



**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS
TAHFIDZ QUR'AN
(Studi Kasus Pada Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an
Ibnu Umar)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Studi Gelar Strata Satu (SI)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

Nama : Saifatul Hasanah

NPM : 2016597003

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Nama. : Saifatul Hasanah
NPM : 2016597003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Pada Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Dzulhijjah 1441 H
22 Juli 2020 M
Yang Menyatakan,



Saifatul Hasanah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Pada Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur’an Ibnu Umar)”** yang disusun oleh Saifatul Hasanah Nomor Pokok Mahasiswa : 2016597003 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 Juli 2020
Pembimbing,

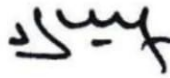


M. Hilali Basya, Ph.D

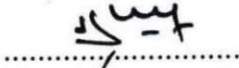

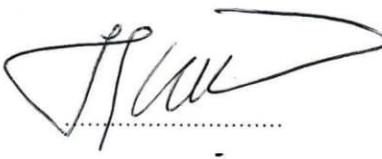
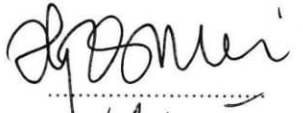

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : “**Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Pada Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur’an Ibnu Umar)**”. Disusun oleh **Saifatul Hasanah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016597003**. Telah diajukan pada hari/tanggal : 26 Agustus 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,



Dr. Sopa M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		09 / 09 / 2020
<u>Drs. Tajudin, M.Pd</u> Sekretaris		09 / 09 / 2020
<u>Hilali Basya, Ph.D</u> Pembimbing		09 / 09 / 2020
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Penguji I		09 / 09 / 2020
<u>Fatma Nurmulia, M.Pd</u> Penguji II		16 / 09 / 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 12 Juli 2020

Saifatul Hasanah
2016597003

Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Pada orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar)

xi + 74 Halaman + 6 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian menjelaskan tentang motivasi orang tua mengirim anak-anak mereka ke SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Motivasi Orang tua dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu status sosial, fasilitas dan infrastruktur, nilai-nilai agama dan prestasi. Para orang tua juga memandang SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai lembaga pendidikan yang efektif untuk anak agar mendapatkan pendidikan Umum serta pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter anak yang Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor-faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar(2)Harapan orang tua setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Untuk mencapai tujuan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Motivasi Orang Tua menyekolahkan anaknya di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar karena orang tua harus memiliki pola pikir yang berkembang, para orang tua berharap anak-anak yang bersekolah di sekolah-sekolah Islam di masa depan dapat memiliki landasan agama yang kuat, disiplin yang tinggi serta berbagai prestasi lainnya. Maka selain itu orang tua juga ingin anak-anak mereka menjadi salah satu hafiz quran karena sejak awal anak sudah diajarkan menghafal quran sesuai tingkat kelas.

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Tahfidz Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta ummatnya yang menjalankan segala ajarannya.

Skripsi ini ditulis yang merupakan salah satu tugas akhir untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) program Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Jakarta. Dengan selesainya skripsi ini, menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak kepada:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Suharsiwi, MP.d Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Faklutas Agama Islam.

4. Hilali Basya, Ph.D, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, dan memberi semangat selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada orang tua tercinta Abi Marsyid dan Ummi Nur Khayati, Bapak Ma'mu dan Ibu Sartiyah yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan baik moril dan materil dalam melanjutkan studi di Universitas Muhamamdiyah Jakarta sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mendapat gelar S1.
6. Bapak Kepala Sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
7. Seluruh Staff SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
8. Kepada orang tua murid SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
9. Teman-teman dan sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta penambahan pengetahuan bagi pembaca. Aamiin.

Jakarta, 22 Juli 2020

Saifatul Hasanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptuan Fokus dan Subfokus.....	9
1. Motivasi.....	9
2. Orang Tua.....	13
3. Anak	18
4. Tahfidz Qur'an	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Latar Penelitian	31
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Tehnik dan Pengumpulan Data	34
G. Tehnik Analisis Data.....	36
H. Validitas Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	40
1. Letak Geografis SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	40
2. Sejarah Singkat Berdirinya SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	40
3. Visi Dan Misi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.....	41
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	42
5. Sistem Pembelajaran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.....	43
6. Keadaan Guru dan Siswa SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.....	44
7. Pembinaan Program Tahfidz Alquran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	47

8. Tahap Penyusunan Pembinaan Tahfizh Alquran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.....	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	42
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru Kelas.....	45
Tabel 4.3	Daftar Nama Guru Mata Pelajaran.....	46
Tabel 4.4	Daftar Nama Guru Tahfidz Al Qur'an	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Riset
- Lampiran 3 : Surat dari Sekolah
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Kartu Bimibingan
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna, karena potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.¹ Pendidikan akan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pusat pendidikan pertama yang di dapati oleh anak adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Setiap orang tua harus bisa dijadikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu haruslah diberikan sejak anak masih kecil, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan di dalam rumah tangga maupun di sekolah melalui orang tua dan para guru, mengharuskan orang tua dan guru menyadari bahwa membangun akhlak anak adalah tugas paling utama. Orientasinya harus mengacu pada perkembangan pribadi-pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan yang benar akan mengedepankan ajaran-ajaran kerohanian, budi

¹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005), h, 15.

pekerti serta akhlak. Karena itu norma-norma agama mutlak sangat perlu bagi perkembangan hidup anak.²

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, hal ini terdapat pada Al-Qur'an surah At- Tahrim: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³

Dalam ayat di atas ini menerangkan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak dengan memberikan pendidikan yang baik sehingga diharapkan anaknya menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam. Sehingga pada saat ini, para orang tua sangat memperhatikan sekali mengenai pendidikan anak-anaknya. Selain pendidikan dalam rumah tangga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap murid-muridnya, sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁴ Bahkan sebagian orang tua ikut serta memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus

² Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, (Jakarta : Qisthi Press , 2010), h,

³ Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Forum Pelayan AL-QUR'AN : Tangerang Banten)

⁴ Moehari Kardjono, Op. Cit, h, 86.

dimiliki oleh setiap individu yang hidup, agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Sebuah pendidikan akan berjalan sesuai keinginan apabila tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Karena setiap orang tua menginginkan anaknya ketika selesai menempuh pendidikan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama. Seperti yang dikemukakan, rumusan tentang pendidikan, lebih jauh terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵

Ketika zaman terus berkembang, maka orang tua pun semakin dituntut untuk menjadi orang tua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Orang tua ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri dan sukses bagi orang terdekatnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk merencanakan pendidikan anaknya. Saat ini, banyak jenis pendidikan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga pendidikan salah satunya pendidikan yang berlandaskan agama (Islam) atau sekolah islam. Beberapa orang percaya bahwa agama mampu mengontrol dan mengarahkan pribadinya menjadi pribadi yang lebih baik. Selain pendidikan, orang tua adalah tokoh utama yang paling berperan dan berpengaruh didalam

⁵ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia,2015), h, 71.

melaksanakan atau menerapkan proses parenting terhadap anak. Dengan kata lain, Orang tua merupakan tokoh utama (paling penting) yang membentuk karakter, kepribadian, dan tempramen anak.⁶ Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Sekarang ini begitu banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam sebagai wahana pendidikan yang tepat bagi pendidikan anak-anak mereka.

Kekhawatiran orangtua terhadap terbawanya sang buah hati pada arus pergaulan yang kini semakin bebas, melunturnya nilai-nilai agama, dan semakin rusaknya moral generasi muda yang kini banyak di beritakan di media massa, seperti kejahatan yang kini melibatkan anak sebagai pelaku, maupun korbannya. Diperlukan upaya cerdas untuk menanggulangi bahaya dampak-dampak negatif globalisasi dengan menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Berbasis Tahfidz Qur'an.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu pandangan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷ Tidak semua orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Berbasis Tahfidz Qur'an, para orang tua lebih banyak termotivasi menyekolahkan anak di lembaga sekolah yang terkenal favorit.

⁶ Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h,25.

⁷ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang : CV ABE KREATIFINDO, 2015), h, 12.

Berkaitan dengan hal tersebut, SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar menerapkan kurikulum nasional dan diperkaya materi-materi agama dan tahfidz Qur'an yang menekankan terbentuknya pribadi muslim muslimah yang beraqidaah salimah, dan berakhlaqul karimah. Materi agama tersebut menitik beratkan pada tahfidzul Qur'an dengan tujuan menciptakan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran, sehingga minat masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar meningkat cukup signifikan sehingga dapat membuka kelas secara paralel.

Hal yang menarik dalam penelitian adalah bahwa pada umumnya siswa kurang berminat mengikuti program tahfidzul Qur'an, hal tersebut dapat di lihat dari rendahnya minat mengikuti mata pelajaran tambahan atau muatan lokal yaitu program pendidikan Al-Qur'an. Hanya sekolah sekolah tertentu yang berbasis perantren yang memiliki program pendidikan tahfidzul Quran. Sejak tahun pelajaran 2010-2013 Sekolah Dasar Islam Terpadu Berbasis Tahfidz Qur'an Ibnu Umar memperkenalkan diri sebagai sekolah yang berbasis tahfidz Qur'an mendapat kepercayaan masyarakat dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut. Bahkan sekarang SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar membuka satu kelas paralel tambahan.

Dari uraian diatas menjadi permasalahan yang sangat menarik adalah apa faktor-faktor yang memotivasi orang tua meyekolahkan anaknya di SDI

Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar yang pada umumnya orang tua tidak tertarik dengan dengan program pendidikan tahfidz Qur'an.

Berdasarkan fakta latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang **“Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus pada Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar)”** Karena di sekolah tersebut perogram pendidikan tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan dan pelaksanaannya sebagai upaya untuk menanamkan kepada anak untuk mencintai Al-Qur'an. Dan mampu menjadikan al quran sebagai landasan hidup kelak.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Karena luasnya permasalahan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak maka penelitian ini difokuskan pada Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka subfokus masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
- b. Keterampilan menghafal Al-Qur'an anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?
2. Ketrampilan menghafal Al-Qur'an yang di miliki anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh penemuan dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman pembaca mengenai pentingnya memilih sekolah Islam yang berkualitas dan mampu mencetak generasi anak bangsa yang tidak hanya cerdas namun tetap berjiwa Qur'ani.
- c. Bagi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi dan

harapan orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Berbasis Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam penulisan skripsi ini. Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan: berisi dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: berisi Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian yang memuat tentang Pengertian, Fungsi, Jenis dan lain sebagainya dari sub-sub Motivasi, Orang Tua, dan Tahfidz Qur'an, penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian: berisi tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan data, Teknik analisis data , Validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: dalam bab ini berisi, Gambaran Umum SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptuan Fokus dan Subfokus

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Motif tidak dapat dimati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.²

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati,

73. ¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h,

² Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h, 3.

tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.³

Menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama, sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini megandung tiga elemen penting antara lain :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau ”feeling”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

³ Hamzah, *Ibid*, h, 2.

⁴ Adirman, *Loc. Cit*, h, 73.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. ,motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan dari pengertian motivasi menurut para ahli di atas, bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi dapat dikatakan sebagai alat penggerak atau dorongan seseorang yang mempunyai keinginan dan kemauan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut muncul karena adanya kebutuhan seseorang yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut.

b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.⁵

c. Jenis-jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul.

Sumadi Suryabrata, juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik :

- a. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h, 5.

- b. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.⁶

Dari uraian beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motif adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal seseorang.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia arti Orang Tua yaitu, orang yang sudah tua, ibu dan bapak.⁷ Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

⁶ Kompri, *Ibid*, h, 6.

⁷ W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h, 688.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan informal terdapat dalam keluarga. Orang tua yang memiliki rasa kasih dan sayang dalam hatinya akan mempunyai kemampuan dalam mendidik anak-anaknya, karena rasa cinta dan kasih sayang merupakan karunia dari Allah Swt, yang harus selalu dipelihara dan dirawat, hal itu akan sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

Orang tua adalah panutan bagi anaknya, setiap anak pasti meniru tingkah laku orang tuanya. Karena itu, peneladanan sangat perlu bagi anak, kedua orang tua harus bisa memberikan kebiasaan yang baik pada anak sejak dini. Jika ibu dan bapak membiasakan bertutur kata yang baik, dan memberikan contoh-contoh yang baik maka sang anak akan meniru kebiasaan dari orang tua.

Dari uraian di atas penulis dapat memberikan pemahaman bahwa motivasi orang tua adalah suatu kekuatan atau dorongan yang timbul dari dalam diri orang tua terhadap anaknya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang di dapat oleh anak. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua

bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁸

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu :

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah

⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h, 92.

antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian kebersihan dan keserasian.

5) Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanan adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikannya, berada di pundak orang tua dan pendidik, apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal masa pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri.⁹

Zakiah Dradjat mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h, 71.

dilaksanakan dalam rangka : *Pertama*, memelihara dan membesarkan anak. *Kedua*, melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah dan maupun rohaniyah. *Ketiga*, memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. *Keempat*, membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁰

Anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi kedua orang tuanya. Orang tua harus bisa memberikan pendidikan pertamanya kepada sang anak. Melihat keadaan zaman sekarang ini, banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga menimbulkan banyak masalah dan keburukan dari perilaku para anak. Hal ini disebabkan kelalaian para orang tua, yang bersumber dari kurangnya perhatian, kurangnya pendidikan dan lain sebagainya.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manusia yang masih kecil.¹¹ Menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang

¹⁰ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016), h, 120.

¹¹ W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h, 54.

masih dalam kandungan.¹² Lebih lanjut bahwa anak dikatakan sebagai penerus generasi bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar anak mampu memikul sebuah tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang besar untuk berkembang baik secara fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia.

b. Hak-hak Anak

Anak merupakan amanah terindah yang diberikan oleh Allah SWT kepada pasangan suami istri yang harus dibesarkan dengan penuh kasih dan sayang dari sejak dalam kandungan hingga lahir. Setiap anak berhak mendapatkan pemeliharaan dari orang tuanya. Hak anak dari orang tua ada yang bersifat fisik, psikis, rohani dan jasmani.¹³

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁴

¹² Undang-undang PERLINDUNGAN ANAK, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), h, 11.

¹³ Masyitoh, et.al, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, (Jakarta : Majelis Hukum dan HAM PP AISYIYAH, 2015), 44.

¹⁴ Undang-undang PERLINDUNGAN ANAK, op.cit., h. 11.

Ketentuan hukum mengenai hak-hak anak dalam Konvensi Hak Anak dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu :¹⁵

1) Hak terhadap kelangsungan hidup

Hak kelangsungan hidup berupa hak-hak anak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup serta hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya, oleh karena itu, negara harus menjamin kelangsungan hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan anak.

2) Hak Terhadap Perlindungan

Hak perlindungan yaitu perlindungan anak dari diskriminasi, tindak kekerasan dan ketelantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga, dan bagi anak pengungsi. Hak perlindungan dari diskriminasi, termasuk perlindungan anak penyandang cacat untuk memperoleh pendidikan, perawatan dan latihan khusus

3) Hak Untuk Tumbuh Berkembang

Hak tumbuh berkembang meliputi segala bentuk pendidikan (formal maupun nonformal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak.

¹⁵ Eko, Suryani dan Atik, Badi'ah, *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press), h, 15

4) Hak Untuk Berpartisipasi

Hak untuk berpartisipasi yaitu hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang memengaruhi anak.

4. Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Qur'an

Istilah tahfidz Qur'an menurut Yunus dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari tahfidz dan Quran. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Qur'an secara etimologi (asal kata) Qur'an berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata Qur'an berasal dari kata qara-in (قراين) jamak dari qari-nah (قارئ) dengan makna berkait-kait, karena bagian al- Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain.¹⁶ Sedangkan menurut Sa'adullah tahfidz artinya menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹⁷

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal". Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna

¹⁶ Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999)

¹⁷ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2012)

“tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. Memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata al-Qur’an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.¹⁸

Seseorang yang sering menghafal Al-Qur’an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah ta’ala. Bahwa Al-Qur’an adalah sebagai obat untuk orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah ta’ala dalam surat Al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.¹⁹

Berkaitan dengan ayat ini, banyak para ulama tafsir yang memberikan komentarnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan Nur dalam bukunya Energi Ilahi Tilawah Al-qur’an, dia

¹⁸ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, Ta’allum, vol. 04, No. 01, Juni, 2016, h. 65-66.

¹⁹ Lihat, Yayasan Pelayanan Al-Qur’an. Al-Qur’an dan Terjemah. (Forum Pelayan AL-QUR’AN : Tangerang Banten).

katakan bahwa ada yang menarik dari ungkapan Al-Qur'an tentang fungsi sebagai penawar dari berbagai penyakit. Al-qur'an menggunakan kata As-Syifa (penawar) bukan kata Dawaaun (obat).²⁰

b. Pendidikan Berbasis Tahfidz Al Qur'an

Menghafal dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan al – hifdz (الحفظ) yang merupakan akar kata dari حفظ – يحفظ – يحفظ yang mempunyai arti ‘menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik.²¹

Orang yang hafal Alquran dikenal dengan sebutan haafidz حافظ yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.²²

Ibnu Mandzur sebagaimana dikutip oleh Abdulrab Nawabuddin mengartikan haafidz adalah orang yang berjaga – jaga, yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya.²³

Dari pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa makna menghafal (al-hifdz) memiliki banyak pengertian. Banyaknya makna “menghafal” dalam Alquran pada dasarnya terletak dari konteks makna tersebut digunakan. Kedua, pengertian Alquran secara

²⁰ M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Taman Sari Bogor)”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol.06, no. 11, Januari 2017, h. 46.

²¹ A. Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997,h.301).

²² Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1996,h.23)

²³ Abdulrab Nawabuddin, *et.all*,h.25.

etimologis Alquran berarti “bacaan” atau yang dibaca. Kata tersebut berasal dari qara’a (قرأ) yang berarti membaca.²⁴

Pendapat Abdul Rab bila diteliti merupakan rambu – rambu sekaligus kehati-hatiannya dalam memberi gelar haafidz, karena seseorang dikatakan haafidz harus memenuhi beberapa persyaratan dan dibatasi pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Seorang haafidz harus hafal Alquran secara keseluruhan (30 Juz) sehingga seseorang belum dikatakan sebagai haafidz bila hanya hafal Alquran sebagian, sepertiganya, seperempatnya dan sebagainya.
- 2) Seseorang dikatakan haafidz jika dapat menjaga hafalannya dari kelupaan. Seseorang yang sudah menghafal Alquran secara keseluruhan, namun karena ada sebab (misalnya sakit atau proses penuaan) dan lupa sebagian Alquran maupun keseluruhannya, maka dia tidak berhak mendapat sebutan haafidz lagi.

Ahsin W. Al-Haafidz mendefinisikan menghafal Alquran adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu – ilmu Alquran yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.²⁵

Dari definisi dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil pengertian bahwa menghafal Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan

²⁴ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Jawa Barat: Alfabeta, 2001, hlm. 48

²⁵ W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h.

serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya

Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan islam yang maju. Suksesnya program tahfiz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfiz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Pendidikan berbasis Al-Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Quran dalam makna membaca (tilawah), memazami (tadabbur), menghafal (tahfizh) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. Membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesagesa, sehingga tidak mengubah bacaan dan artinya. Ironisnya sebagian umat Islam khususnya muslim di Indonesia tidak memiliki perhatian terhadap Al-Quran. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak,

remaja bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pembelajaran pada mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an bukan saja untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam tetapi kewajiban tiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an.²⁶

Menurut Nawawi dalam buku *Riyadhus Shalihin* (2009:230), Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya*²⁷.

Ini berarti bahwa Al-Qur'an wajib dipelajari dan diamalkan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal qur'ani.

c. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran tahfidz Qu'ran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz Qu'ran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran tahfidz Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah

²⁶ Rouf, Abdul Aziz Abdur, *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah*, (Jakarta: Markaz Qur'an, 2006).

²⁷ Imam Nawawi, *Syarah & Terjemahan Riyadhus Sholihin*, jilid 2. (Jakarta: Al- Itishom, 2009).

disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran tahfidz Quran adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan tahfidz Quran disekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama. Tahfidz Al-Quran mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan al quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu berpengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa.

Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama khususnya Tahfidz Al-Quran di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.²⁸

²⁸ Rauf, Abdul Aziz Abdul, Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dilakukan penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyyah Fadhilah (2019) dalam skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang Selatan)”. Penelitian ini ditulis oleh Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Amaliyyah Fadhillah dari hasil penelitiannya dengan membahas mengenai pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Madrasah adalah sekolah yang dekat dengan rumah, serta motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis madrasah dikarenakan dorongan dari keluarga atau saudara yang memang anaknya lulusan dari madrasah, sehingga timbul keinginan memasukan anak di madrasah agar dapat mengikuti jejak anak yang lulusan madrasah yaitu dapat pelajaran agama yang mendalam.

Judul penelitian Amaliyyah Fadhilah tidak sama dengan judul yang telah dilakukan peneliti, dimana tempat penelitian serta substansi penelitiannya berbeda

Sedangkan penelitian yang akan saya tulis yakni membahas Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an, yang mana sebagian orang tua mempunyai motivasi dalam memberikan pendidikan pada anak di sekolah Islam berbasis tahfidz Qur'an.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis Islam.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Nur Annisah Pulungan (2019) dalam skripsi dengan judul “ Aktivitas Tahfidz Qur’an Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SDIT Nurul Ilmi).

Penelitian ini di tulis oleh Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas islam Sumatera Utara

Adapun perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Nur Annisah Pulungan dari hasil penelitiannya dengan membahas mengenai tahfidz Qur'an yang membentuk karakter siswa. Sedangkan Penelitian yang saya tulis mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur’an.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang tahfidz Qur'an dan perubahan sikap religius anak setelah mengikuti tahfidz Qur'an.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Nabila Askar (2016) dalam skripsi dengan judul “Harapan Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pendidikan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Studi Deskriptif Kualitatif pada SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pematang)”.

Penelitian di tulis oleh Skripsi Program Pendidikan Sosiologi-Antropologi Universitas Sebelas Maret.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Nabila Azkar tersebut membahas tentang harapan orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad pematang banyak dipengaruhi oleh faktor individual, materi pendidikan yang mengutamakan pengetahuan agama,

faktor organisasional, materi, disiplin, kemampuan/kualitas guru, proses belajar mengajar, ruang belajar, kondisi/ fasilitas sekolah, biaya SPP, dan lokasi sekolah.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang harapan orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis Islam dengan program tahfidz.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ary Saputra (2015) dengan judul skripsi “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Al Madinah Pekanbaru)”.

Penelitian ditulis oleh skripsi Program Pendidikan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Riau.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Ary Saputra tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mendorong orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Al Madinah Pekanbaru banyak dipengaruhi oleh faktor individual, materi pendidikan yang mengutamakan pengetahuan agama, faktor organisasional, materi, disiplin, kemampuan/kualitas guru, proses belajar mengajar, ruang belajar, kondisi/ fasilitas sekolah, biaya SPP, dan lokasi sekolah.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis Islam dengan program tahfidz Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an, adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
2. Untuk Apa harapan orang tua setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar terletak di jalan Legoso Raya, No.30, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten selama 6 bulan. Terhitung waktu penelitian sejak 17 februari 2020 sampai 20 juli 2020.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar , Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua murid dari kelas 1 sampai kelas 6 yang menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Berbasis Tahfidz Qur'an.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pendekatan Kualitatif. Peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis pendekatan yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk cara-cara hitungan lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif memulai kegiatan yang berpijak pada keterangan-keterangan juga penjelasan-penjelasan yang didapati dari segala sumber-sumber dan fenomena sosial yang nyata dan langsung. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹ Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah, dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat lainnya. Disamping itu, penelitian lapangan dapat pula dilakukan terhadap objek-objek alam.

Dalam Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an (Studi Kasus Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar), peneliti menjelaskan langkah-langkah penelitian, seperti:

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), h, 9.

1. Tahap Deskripsi atau Tahap Orientasi

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Kepala Sekolah SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memberikan Surat Izin Penelitian ke Kepala Sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
- b. Bercakap dengan Bapak Kepala sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an tentang tujuan penelitian.
- c. Memberikan Surat Izin Penelitian kepada Kepala Sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
- d. Bercakap dengan Staff Bagian Kurikulum dan Staff Sekertariat SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar tentang
- e. Observasi ke beberapa kelas di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
- f. Berkenalan dengan beberapa Wali Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

2. Tahap Reduksi

Setelah mengadakan pertemuan, kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan melalui wawancara:

- a. Observasi Secara Partisipan
- b. Wawancara dengan subjek yang telah ditentukan, yaitu Orang Tua Murid perwakilan dari orang tua murid kelas 1 sampai 6 yang menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar
- c. Menggali dokumen berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengecekan data pada subyek atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dimana pengumpulan data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (sumber utama) atau data yang diperoleh dari tangan pertama. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibuat dalam penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen data tentang gambaran SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Data-data SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Tehnik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi suatu pengamatan objek yang teliti yang bisa memberikan penjelasan dalam hubungannya. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan suatu

penelitian yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya.²

Observasi ini dilakukan dengan cara partisipasi. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang pendidikan orang tua atau masyarakat serta keadaan ekonomi masyarakat, mengamati respon dari para orang tua tentang anak mereka yang sekolah di lembaga pendidikan madrasah dan mengungkap data tentang Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ini adalah peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat dari jawaban narasumber.

Adapun pihak yang diwawancarai peneliti adalah Bapak Saryono Abu Tsaqif selaku Kepala Sekolah untuk mengetahui Visi dan Misi serta Tujuan di Dirikannya SDI PLUS Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, bapak Darma Ahmad (Kabag Kurikulum), Aly Rahman Setyanda (Staff Sekertariat),

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*, (Bandung: ALFABET, 2016), h, 145.

bapak Kamran Kamusa (Guru Tahfidz I) dan orang tua yang menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar yaitu, ibu RL, ibu NAA, ibu NB, IbuFU, ibu AME, dan Ibu RUP. Peneliti memilih 6 orang tua untuk diwawancarai ini, berdasarkan perwakilan dari orang tua murid kelas ikhwan dan kelas akhwat yang menyekolahkan anak SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dari kelas 1 sampai kelas 6

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai apa Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data baik dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar, maupun catatan harian. Dokumen menurut gottshackl (1986: 38) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, jumlah peserta didik, jumlah guru, kegiatan siswa siswi dan struktur pengurus SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

³ Djam'an, Satori dan Aan, Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h, 147.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵ Aktivitas analisis data di gambarkan seperti di bawah ini :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶

Dalam mereduksi data peneliti memilih data yang akan menjadi fokus penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah dengan mencari tahu apa pandangan dan faktor orang tua mengenai sekolah berbasis tahfidz Qur'an.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Bentuk display data dalam penelitian ini yaitu berupa teks naratif dari kejadian yang terjadi.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h, 335.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h, 337.

⁶ Sugiyono, *Ibid*, h, 338.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi dari hasil data penelitian yang dilakukan di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, untuk mengatasi keabsahan data tersebut, dalam penelitian ini di dasarkan pada tiga kriteria yaitu :

1. Kepercayaan (Credibility)
2. Keteralihan (Transferability)
3. Kebergantungan (Dependability), dan Kepastian (Confirmability).

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan yaitu sejak awal penelitian dengan cara peneliti ikut serta dalam pengamatan dengan orang tua yang termotivasi menyekolahkan anak diSDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini, antara lain :

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara di tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang hendak dicapai.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti mencari deskripsi data yang benar-benar akurat dan mengecek kembali data berdasarkan hasil penelitian.

c. Triangulasi

Metode yang digunakan dalam mendapatkan sumber data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dari data SDI Plus Tahfidz Qur'an serta informan lainnya. Ini dilakukan agar mendapatkan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibilitas.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, baik sumber buku maupun sumber data hasil wawancara.

2. Keteralihan (Transferability)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Plus Tahfidz Qur'an tidak dapat disamakan dengan Sekolah Berbasis Islam lainnya akan tetapi hasil penelitian ini dapat ditransfer ke Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an yang lain apabila lingkungan tersebut memiliki kondisi lingkungan yang sama dengan situasi tempat yang diteliti.

3. Kebergantungan (Dependability)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti melakukan tahapan demi tahapan dalam melakukan penelitian dan mengkaji ulang setiap langkah dalam mencari hasil yang sudah didapat.

4. Kepastian (Confirmability).

Konfirmabilitas yaitu hasil penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan di laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Letak Geografis SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar terletak di jalan Legoso Raya, No.30, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten. SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sangat strategis, selain berada di pinggir jalan raya, sekolah ini berada di belakang kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Adab dan tepat berada di depan SMK Gunadharma Ciputat.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Latar belakang didirikannya SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ini adalah karena kondisi lingkungan masyarakat sekarang ini kurang mendukung untuk memberi pengaruh baik kepada anak-anak. Pendirian SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ini merupakan wujud kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk memberikan pendidikan agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan cerdas. Sehingga dapat menjadi qurrota a'yun dan berbakti kepada orang tua, serta menjadi pembuka pintu syurga bagi kedua orang tuanya. Harapannya adalah selain anak-anak mendapat lingkungan sekolah yang baik dan Islami juga

¹ Hasil Observasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Ciputat, 17 Februari 2020

mencetak generasi shalih yang hafal Al Quran, memahami Islam dengan benar, dan terampil dalam kompetensi akademik dan teknologi.²

3. Visi dan Misi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Yayasan Ibnu Umar merupakan lembaga yang bergerak di bidang Pendidikan, Sosial, dan Dakwah. Yayasan Ibnu Umar berorientasi pada al-Quran dan As-Sunnah untuk mencetak generasi shalih yang hafal Quran, memahami Islam dengan benar, dan terampil dalam kompetensi akademik dan teknologi.

VISI

Mencerdaskan generasi muslim dengan ilmu syar'i yang shahih serta membekalinya dengan kompetensi akademik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), keterampilan hidup, dan kemuliaan akhlak dalam keluarga dan masyarakat.

MISI

- a. Mendidik siswa dengan aqidah yang shahih dan bermanhaj salaf.
- b. Mendidik siswa memahami rukun iman, rukun islam, dan ihsan serta mengamalkannya.
- c. Mendidik siswa untuk menguasai kemampuan dasar ilmu pengetahuan (bahasa, matematika, dan menulis) sebagai bekal kompetensi akademis.

² Saryono Abu Tsaqif, Kepala sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, Ciputat 17 Februari 2020.

- d. Menanamkan kepada siswa tentang pendidikan akhlak karimah dalam keluarga dan masyarakat.
- e. Membekali siswa dengan ketrampilan hidup melalui teknologi sederhana.
- f. Membangun Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang terpadu antara ilmu syar'i dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.⁴

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Gedung permanen dengan halaman yang asri	Baik
2.	Ruang Kelas berAC	Baik
3.	2 Guru perkelas untuk kelas 1	Baik
4.	Perpustakaan	Baik
5.	Sarana Olahraga	Baik
6.	UKS	Baik
7.	Ruang Bimbingan Konseling	Baik
8.	Tabungan Amal Shaleh (TAS)	Baik
9.	Koperasi	Baik
10.	Kantin	Baik

³ Saryono Abu Tsaqif, *op. cit.*

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.292.

11.	Masjid	Baik
12.	Sarana antar jemput	Baik
13.	Lapangan parkir yang luas	Baik
14.	Petugas keamanan (satpam)	Baik

Sumber : Data dari sekretariat SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

5. Sistem Pembelajaran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar menerapkan program Fullday Schooling dengan berbagai program pembiasaan positif yang dilakukan siswa setiap hari. Program pembiasaannya yaitu antara lain, sapa, senyum salam (S-3) yang dilakukan guru dan siswa setiap pagi dilanjutkan dengan tahfidz Qur'an, language quiz, shalat Dhuha berjamaah, dan shalat Dzuhur berjamaah, taqror, infaq, dan jumat bersih.

Aktivitas tahfidz Qur'an yang di lakukan di Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar diantaranya adalah (1) muro'jah, Aktivitas muroja'ah ini dilakukan untuk melatih kekompakan para siswa, melatih para siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas hafalan yang diberikan. (2) tilawati, aktivitas tilawati ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk bisa mengucapkan makhrijul huruf dengan baik dan benar, karena ketika menjadi penghafiz qur'an huruf yang diucapkan itu harus faseh dan benar. (3) sambung ayat, aktivitas ini dilakukan bertujuan untuk melatih dan memperkuat ingatan peserta didik. (4) penyeteran hafalan, aktivitas ini pula adalah aktivitas terakhir dalam pembelajaran, karena setiap ada pembelajaran tahfiz qur'an para siswa wajib menyeterkan hafalannya.

SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar di dalam program tahfidznya menargetkan hapalan 4 juz selama 6 tahun bagi setiap siswanya. Setiap

pagi hari siswa wajib mengikuti program tahsin dan tahfidz selama 120 menit Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pencak silat, berenang, berkuda, memanah dan rihlah/outbond.⁵

6. Keadaan Guru dan Siswa SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

a. Keadaan Guru

Guru di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar diampu oleh 26 guru yang terdiri 13 guru kelas, 5 guru mata pelajaran yang meliputi guru-guru agama Islam , guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan guru bahasa Inggris, serta 8 guru tahfidz khusus yang kesemuanya saling membantu bahu membahu dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, rukun dan interaktif dalam naungan Islami yang kental.⁶

Guru-guru di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar juga memiliki kompetensi yang tinggi untuk menjunjung Dinnul Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dilihat dari kantor yang terpisah dari guru ikhwan dan guru akhwat yang kesemuanya mampu mengisi dan menjdikan SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar menjadi ladang

⁵ Darma Ahmad, Kabag. Kurikulum SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 17 Februari 2020

⁶ Aly Rahman Setianda, Staff Sekertaris I SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, Ciputat 17 Februari 2020

untuk menuntut ilmu bagi peserta didik agar menjadi manusia Islami dan Qurani.⁷

Disamping guru guru di atas masih ada guru Tahfidzul Qur'an yang mana guru tersebut alumni dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an juga. Guru yang kompeten didalam ilmu tahfidz, hadis, khot, selain itu peningkatan kualitas dan sistem pengajaran terus dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan dengan berbagai narasumber baik dari pemerintah maupun mengundang pakar profesional bidang Pendidikan.⁸

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Kelas

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Amri Setiawan, S.Pd	Guru Kelas
2	Andi Irawan, S.Pd	Guru Kelas
3	Bambang Deni S, S.Pd	Guru Kelas
4	Gusti Eka Sabtiningsih, S.Pd	Guru Kelas
5	Uwais Al Karni, S.Pd	Guru Kelas
6	M. Nur Yaman, S.Pd	Guru Kelas
7	Dedi Hariyadi, S.Pd	Guru Kelas
8	Anisa Noor Lutfiana, S.Pd	Guru Kelas
9	M. Fauzan Afandi, S,Pd	Guru Kelas
10	Tanti Latifa, S.Pd	Guru Kelas
11	Fina Amalia, S.Pd	Guru Kelas
12	IstiQomah, S.Pd	Guru Kelas
13	Siti Salwa, S.Pd	Guru Kelas

Sumber : Data dari sekretariat SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

⁷ Hasil Observasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Ciputat, 17 Februari 2020

⁸ Aly Rahman Setianda, *op. cit.*

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru Mata Pelajaran

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Siti Rahayu, S.Pd	Guru mata pelajaran
2	Sony Guritno, S.Ip	Guru mata pelajaran
3	Husna, S.Pd	Guru mata pelajaran
4	Nina Herlita, S.T	Guru mata Pelajaran
5	Triyadi Ivo Prayoda, S.T	Guru mata Pelajaran

Sumber : Data dari sekretariat SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru Tahfidz Al Qur'an

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Siti Faizah	Guru Tahfidz
2	Siti Murtafiah	Guru Tahfidz
3	Rizka Oktaviani	Guru Tahfidz
4	M. Athori Husein	Guru Tahfidz
5	M.Khoir	Guru Tahfidz
6	Marwan Nurhadi	Guru Tahfidz
7	Assadurahim	Guru Tahfidz
8	Muhyiah	Guru Tahfidz

Sumber : Data dari sekretariat SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

b. Keadaan Siswa

Dalam suatu lembaga Pendidikan selain terdapat guru-guru yang kompeten, juga terdapat para peserta didik SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dari kelas 1 sampai kelas 6. SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar menerapkan kelas terpisah antara peserta didik akhwat dan peserta didik ikhwan. Paralel (A) untuk kelas akhwat, Paralel (B) untuk ikhwan dan paralel (C) untuk akhwat lagi. Berikut Paralel masing-masing kelas : kelas 1 ada 3 pararel, kelas 2 ada 2 paralel, kelas 3 ada 2 paralel, kelas 4 ada 2 pararel, kelas 5 ada 2

paralel, dan kelas 6 ada 2 paralel. Jumlah siswa siswi di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebanyak 301 siswa dan siswi.⁹

Calon peserta didik baru di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar harus memenuhi syarat berumur minimal 6 tahun dan bersedia mengikuti program sekolah terutama kelas tahfidz Qur'an.¹⁰

7. Pembinaan Program Tahfidz Alquran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dengan program pengkhususan dan penguatan pada Tahfizh Alquran. Tahfizh Qur'an ini menjadi prioritas dalam setiap kebijakan dan program-program pendidikan yang dikembangkannya. Bagi siswa akhir SDI Plus Tahfidz Qur'an yang mau lulus dari sekolah, tidak cukup lulus nilai Ujian Nasional, untuk bisa lulus dari pesantren. Siswa harus tercapai target hafalan Alqurannya, tiap tahun 1 juz, dengan minimal hafal 6 Juz bagi kelas 6 SD, sedangkan kelas 3 SMP 9 juz, dan SMK 15 juz Al Qur'an bahkan beberapa siswa ada yang sudah mengkhatamkan 30 juz hafalan alquran, selain itu juga siswa akhir harus mampu lulus ujian pelajaran Dirasah Islamiyah.

Dalam penyusunan kurikulum di pesantren Tahfizh Qur'an, SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar memadukan tiga model kurikulum. Setiap siswa belajar dan mendapat pengalaman pendidikan

⁹Aly Rahman Setianda, *op. cit.*

¹⁰Darma Ahmad, Kabag, *op. cit.*

materi-materi pelajaran sebagaimana yang perlu dipenuhi dalam Kurikulum Akademik Nasional (Diknas), Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Dirasah Islamiyah) dan Kurikulum Tahfizh Alquran. Dengan pengaturan alokasi waktu yang sangat padat dan teratur. Kurikulum Tahfizh Alquran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar disusun secara khas dan tersendiri sehingga pembelajaran Tahfizh Alquran tidak mengganggu waktu kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

Dapat digambarkan penyusunan model kurikulum pendidikan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an sebagaimana di bawah ini :



Pembelajaran Tahfizh Alquran menggunakan metode dan panduan Tahfizh Qoidah Nuraniyah. Qoidah Nuraniyah merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menggabungkan cara membaca, tahsin dan Tahfizh Alquran secara berkesinambungan, harian, terukur dan tercatat dengan rapih. Metode ini dipopulerkan ke Indonesia oleh Syeikh Muhammad dan akhirnya metode ini direkomendasikan untuk

diimplementasikan sebagai metode Tahfiz unggulan di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.¹¹

8. Tahap Penyusunan Pembinaan Tahfiz Alquran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Tahfiz Alquran menjadi cita-cita awal dan fokus pendirian SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, untuk menyukseskannya membutuhkan suatu rumusan yang menyeluruh, utuh dan detail konsep pengembangannya. Rumusan pembinaan tahfiz Alquran menjadi sesuatu yang urgen. Dengan pengalaman dalam pembinaan tahfiz Alquran yang telah dilaksanakan, SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar telah merumuskan konsep dan praktik pembinaan tahfiz Alquran.

Dalam merumuskan dan merancang suatu pembinaan tahfiz Alquran dengan mempertimbangkan beberapa faktor; Pertama, melihat kondisi objektif santri. Apakah santri yang masuk sudah atau belum pandai membaca Alquran?. Bagi yang sudah bagus bacaan Alqurannya, masuk sudah dipersilahkan untuk menghafal. Bagi yang belum, diwajibkan Tahsin dulu. Bahkan kalau belum bisa sama sekali, diawali dari belajar membaca Alquran. Kedua, dikelompokkan sesuai kemampuan. Misalkan Muftadi, Tahsin dan Tahfiz sendiri. Untuk menunjangnya, maka dibuat Daily Activity yang menjadi pakem bagi

¹¹ Saryono Abu Tsaqif, *op. cit.*

santri dan guru menjadi jam wajib untuk belajar dan mengajar Alquran.¹²

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dapat di temukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pandangan Orang Tua Murid tentang SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Pandangan orang tua mengenai SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sangat beragam. Pandangan yang mereka sampaikan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara pada orang tua murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Berikut uraian pandangan orang tua murid tentang SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar

a. Sekolah yang Efektif untuk Anak

Pandangan mereka tentang SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pelajaran umum tetapi juga pelajaran agama, khususnya program tahfidz Qur'an. Pendidikan Al- Qur'an sangat perlu di terapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai manusia Qur'ani. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu RL selaku orang tua murid kelas 1A :

¹² Saryono Abu Tsaqif, *op. cit.*

SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar bagi saya sebagai pelajaran pertama bagi anak-anak kita, selanjutnya mempelajari Al Qur'an dari berbagai bidang ilmu menjadi pelajaran utama bagi mereka. Dengan harapan semoga kelak mereka benar-benar menjadi manusia yang berjiwa Qur'ani.¹³

Pendapat senada juga di ungkapkan oleh ibu NAA, berikut pemaparannya :

Menurut saya sekolah berbasis tahfidz Qur'an adalah sekolah yang sangat efektif untuk anak, karena di sekolah berbasis tahfidz Qur'an anak-anak tidak hanya mendapatkan pelajaran umum tetapi juga mendapat banyak materi ilmu agama dan menghafal Al Qur'an, di sekolah tahfidz mereka akan di ajarkan tehnik menghafal dengan mudah sehingga anak tidak terlalu terbebani dengan hafalan.¹⁴

b. Sekolah yang Dapat Membentuk Karakter Anak

SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar merupakan sekolah yang dapat membentuk karakter religius anak, menjadikan anak lebih mencintai Allah dan mencintai Al Qur'an. Sebagaimana di paparkan oleh ibu NB :

Pandangan saya tentang sekolah berbasis tahfidz Qur'an itu sekolah yang menjadikan anak lebih sering berinteraksi dengan Al Qur'an, seperti tahsin, menghafal, muroja'ah yang di lakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah sehingga menjadikan anak menjadi lebih dekat dengan Allah dan lebih mencintai Al Qur'an seperti pribahasa jawa "witing tresno jalaran soko kulino" yang artinya cinta tumbuh karena terbiasa.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya peneliti memasuki salah satu kelas yang ada di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

¹³ RL, Orang tua murid siswi kelas 1A, *wawancara pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

¹⁴ NAA, Orang tua murid siswi kelas 2A, *wawancara pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

¹⁵ NB, Orang Tua murid siswa kelas 3B, *wawancara pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

Peneliti melihat rata-rata siswa-siswi SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar membawa Al-Qur'an di dalam tas nya.¹⁶

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu guru tahfiz I sebagai berikut:

Pasti, pasti banyak yang iyanya adalah al-qur'an pastinya senantiasa mereka bawak kemana saja, baik ketika libur pun mereka piknik, jalan-jalan bersama keluarga kan al-qur'an itu tetap ada di dalam tasnya, dalam mobil, didalam keseharian disekolah pun al-qur'an itu tidak tinggal dan mereka baca selain itu juga cara bicara mereka cara bertutur sapa juga kita sesuaikan bagaimana seharusnya seorang penghafal al-qur'an bersikap dan bertutur sapa kepada orang lain.¹⁷

Setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, apalagi dalam hal pendidikan agama. Akan rugi ketika anak tidak disekolahkan di sekolah keislaman karena mereka tidak mendapatkan banyak pelajaran agama. Karena dengan disekolahkan di lembaga pendidikan Islam yang berbasis tahfidz Qur'an anak akan banyak mendapatkan pengetahuan tentang agama dan ilmu Al Qur'an. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu FU orang tua murid siswa kelas 4A sebagai berikut :

Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an itu jelas berbeda dengan sekolah umum, apalagi dalam hal agama, kalau sekolah Islam itu waktu pembelajaran agamanya lebih banyak otomatis dalam menyampaikan materi bisa lebih detail, di sekolah berbasis tahfidz Qur'an anak-anak akan di ajarkan tehnik menghafal Al Qur'an, di sekolah tahfidz anak di latih konsisten

¹⁶ Hasil observasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Ciputat 17 Februari 2020

¹⁷ SF, Guru Tahfidz I, *Wawancara Pribadi*, Ciputat 19 Februari 2020

untuk terus memperbaiki bacaannya dan memepertahankan hafalannya seperti muroja'ah (pengulangan membaca Alquran), tahfidz (menghafal) , takhsin, dan ziyadah (menambah hafalan).¹⁸

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu guru tahfidz I sebagai berikut:

Untuk kegiatan tahfiz memang dari kurikulum sekolah (yayasan Ibnu Umar) yang buat. Tentunya seluruh kegiatan tahfidz di bikin untuk peserta didik supaya di mudahkan dalam menghafal, menghafal terasa menyenangkan dan tidak beban dan terpenting bisa terus menjaga hafalannya.¹⁹

Sekolah berbasis tahfidz Quran seperti di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama.

Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu AME orang tua murid kelas 5B sebagai berikut :

Sekolah berbasis tahfidz Quran menurut saya sebagai pilar pendidikan karakter yang utama. Tahfidz Quran mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan Al quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu

¹⁸ FU, Orang tua murid siswi kelas 4A, *wawancara pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

¹⁹ SF, Guru Tahfidz I , *Wawancara Pribadi*, ciputat, 19 Februari 2020

hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.²⁰

Lain halnya dengan pendapat ibu RUP orang tua murid kelas

6A yang mengatakan pendapat sebagai berikut :

Sekolah berbasis tahfidz Qur'an itu sekolah yang memiliki nuansa keislaman, mulai dari kurikulumnya, visi misi, ekstrakurikuler, kegiatan sehari-hari, busananya dan adanya sekolah berbasis tahfidz Qur'an dapat membantu orang tua dalam mendidik anak, karena dengan keterbatasannya orang tua tidak bisa memberikan pendidikan agama sepenuhnya kepada anak.²¹

Melalui uraian diatas dapat dianalisa bahwa bahwa SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar menurut pandangan para orang tua wali murid adalah sekolah Yang Efektif Untuk Anak. SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar memiliki nuansa yang Islami dengan memberikan porsi kegiatan keagamaan yang lebih banyak, sehingga orang tua murid menganggap sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar adalah sekolah yang efektif untuk anak. Setiap orang tua pasti menginginkan putra putrinya tidak hanya pintar dalam bidang akademik tetapi juga di bidang agama.

Aktivitas Tahfidz Qur'an di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar menurut pandangan orang tua murid dapat membentuk karakter anak melalui pelajaran dan kegiatan keagamaan yang lebih banyak dari sekolah biasa.

²⁰ AME, Orang tua murid siswa kelas 5B, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 20 Februari 2020

²¹ RUP, Orang tua murid siswi kelas 6A, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 20 Februari 2020

2. Faktor-faktor yang Memotivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

a. Terbentuk karakter anak yang bertanggung jawab

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sangat beragam. Salah satunya supaya terbentuk karakter anak yang bertanggung jawab. Hal ini seperti yang diungkapkan RL selaku orang tua murid kelas 1A memaparkan alasannya memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'an sebagai lembaga pendidikan anaknya:

Alasan yang memotivasi saya untuk menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz tahfidz Qur'an Ibnu Umar supaya anak saya punya rasa tanggung jawab sejak dini. Menurut saya sekolah sambil menghafal Al Qur'an banyak manfaatnya. Anak yang terbiasa menghafal Al Quran, secara tidak langsung dia akan lebih bisa disiplin dan mengatur waktu antara waktu belajar pelajaran umum disekolah dan waktu menghafal Al Qur'an. Anak akan belajar keseriusan dan melatih rasa tanggung jawab sejak dini. Tetapi saya sebagai orang tua tetap memperhatikan keadaan anak dan tidak pernah memaksakan anak untuk menghafal di rumah ketika dia sedang lelah dan tidak mood.²²

b. Menjadi Anak Penghafal Al Qur'an dan Hafidz/ah Al Qur'an

Alasan berbeda di ungkapkan oleh ibu NAA mengenai motivasi beliau memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar, menurutnya memiliki anak hafidz-hafidzah atau penghafal Alquran, bisa menjadi jembatan orangtua menuju surga kelak nanti. Berikut pemaparannya :

²² RL, Orang tua murid siswi kelas 1A, *Wawancara pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

Orangtua mana yang enggak mau anak hafiz Alquran. Karena anak-anak menghafal Alquran itu bisa jadi jembatan orangtuanya untuk masuk ke surga. Saya terobsesi anak saya menjadi hafidz Qur'an, mau jadi apapun anak saya nanti yang penting dia punya hafalan Al Qur'an. Misalkan nanti dia jadi polisi atau dokter atau profesi lainnya yang terpenting mereka di hatinya ada Al Qur'an. Karna saya berkaca sebagai orang tua belum mampu membimbing dia dalam menghafal jadi saya memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'an sebagai alternatifnya.²³

c. Anak Memiliki Pondasi Agama yang Kuat

Mempunyai anak yang sholeh dan sholehah adalah harapan bagi setiap orang tua, menanamkan pendidikan agama harus dimulai sejak sedini mungkin. Hal itu dapat dilakukan dengan memilihkan lembaga pendidikan yang mampu memberikan kebutuhan pengetahuan bagi anak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu NB mengenai alasannya dalam menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar :

Motivasi saya menyekolahkan anak ke SDI Plus Tahfidz Qur'an sangat sederhana, saya cuma mau kebagian pahala dari anak saya dalam menuntut ilmu. Ketika saya menyekolahkan anak di SDI plus Tahfidz Qur'an kemudian anak saya mengamalkan ilmu yang dia dapat di sekolah seperti sholat, menghafal, muroja'ah dan lainnya saya yakin sebagai orang tua pasti ikut mendapat pahalanya.²⁴

d. Keinginan Anak

Ada orang tua yang menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar karena keinginan dari anak sendiri, hal tersebut yang membuat orang tua ikut termotivasi menyekolahkan anak di

²³ NAA, Orang tua murid siswi kelas 2A, *Wawancara pribadi*, Ciputat, 19 februari 2020

²⁴ AME, Orang tua murid siswa kelas 5B, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 20 Februari 2020

sekolah berbasis tahfidz Qur'an seperti yang di ungkapkan oleh Ibu FU

:

Motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an ini sebetulnya karna anak saya sendiri yang memilih. Awalnya saya khawatir takut terbebani dengan hafalan Al Qur'an apalagi pelajaran anak zaman sekarang itu susah-susah, saya takut tidak bisa menyeimbangkan antara pelajaran sekolah dengan hafalan, tetapi anak saya justru meyakinkan saya dengan bilang dia mau memberi mahkota untuk ayah bundanya kelak di syurga dengan menjadi penghafal Al Qur'an, akhirnya saya mendukung anak saya memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'an.²⁵

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu siswa kelas 4A sebagai berikut:

“Iya soalnya kata guru ngaji aku kalo aku hafal al qur'an nanti aku bisa masuk syurga sama ayah bunda terus kasih ayah bunda mahkota.”²⁶

e. Pembinaan Akhlak Anak Melalui Al Qur'an

Pembinaan akhlak yang pertama kali dapat di lakukan sebagai seorang muslim adalah mengenalkan anak untuk selalu berinteraksi dengan Al qur'an sebagai pedoman hidup umat islam. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Seperti pemaparan ibu RUP saat

²⁵ FU, Orang tua murid siswi kelas 4A, *wawancara pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

²⁶ AH, Siswi kelas 4A, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 19 Februari 2020

menjawab motivasi beliau menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis tahfidz Qur'an :

Salah satu motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an supaya akhlak dan akademik seimbang. Banyak sekarang anak yang pandai dalam akademik tetapi akhlaknya kurang bagus. Keberhasilan secara akademik dapat diperoleh dengan cara selalu belajar dan berinovasi dalam proses pembelajaran dan untuk capaian akhlakul karimah yang baik dapat ditempuh dengan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan anak. Menurut saya pembinaan akhlak yang pertama kali dapat di lakukan sebagai seorang muslim adalah mengenalkan anak untuk selalu berinteraksi dengan Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam. Salah satu cara erinteraksi dengan Al Quran adalah dengan meghafalkannya.²⁷

3. Ketrampilan Menghafal Anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu

Umar

Setiap anak pasti mempunyai cara tersendiri untuk memudahkan dirinya dalam menghafal alqur'an. Berikut ketrampilan menghafal anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

a. Menghafal dengan 3T + 1M (Talqin, Tafahhum, dan Tikrar) + Muroja'ah

Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu RL bahwa anaknya yang masih duduk di kelas 1 SD lebih cepat menghafal dengan metode mendengarkan tutorial yang di kirimkan oleh bu guru/ustadzahnya.

Berikut Pemaparannya :

Kalau anak saya mendengarkan tutorial menghafal dari ustadzah di ulang 3x saja sudah hafal. karena kan sekarang sekolah Pembelajaran Jarak Jauh jadi tahsin dan tahfidznya

²⁷ RUP, Orang tua murid siswi kelas 6A, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 20 Februari 2020

juga online, kemudian nanti hafalannya di setorkan ke ustadzah dan di koreksi di betulkan makhrojnya, panjang pendeknya dan tajwidnya.²⁸

Pendapat ibu RL dikuatkan dengan pendapat anak yang mengatakan dirinya saat ini lebih mudah menghafal dengan mendengarkan tutorial murotal dari ustadzahnya. Berikut Pemaparannya :

“Kalo menghafal pake baca susah hafalnya, kalo dengerin ustadzah lebih gampang”²⁹

Kemudian Ibu NAA berpendapat :

“Menurut saya menghafal dengan cara yang di ajarkan dari sekolahan juga memudahkan anak saya menghafal, Selain anak dapat membaca Al Qur’an dengan kaidah yang benar.”

Pendapat ibu NAA dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Kepala sekolah dimana beliau mengatakan:

“Metode yang di gunakan menghafal untuk anak sudah kami susun dengan sebaik mungkin bersama guru-guru tahfidz sehingga anak bisa dengan mudah menghafal, tidak hanya menghafal tetapi bacaannya juga benar dan iramanya bagus sehingga enak di dengar”³⁰.

b. Menghafal sehari 5 Ayat

Bagi kelas tinggi menambah hafalan satu ayat setelah sholat fardhu itu sudah menjadi kebiasaan, mereka menggap bahwa setelah sholat adalah waktu paling efektif untuk menambah hafalan. Berikut pemaparannya

²⁸ RL, Orang tua murid siswi kelas 1A, *wawancara pribadi*, Ciputat, 27 Juli 2020

²⁹ HN, Murid kelas 1 siswi SDI Plus Tahfidz Qur’an Ibnu Umar, Ciputat 27 Juli 2020

³⁰ Saryono Abu Tsaqif, *op. cit.*

Jadi biasanya aku nambah hafalan habis sholat, subuh 1 ayat, dzuhur 1 ayat, ashar 1 ayat, maghrib 1 ayat dan isya 1 ayat. Besok baru di setorkan ke ustadzah terus di koreksi. waktu muroja'ahnya ya setiap habis sholat juga biasanya sama kalo Dhuha.³¹

Pendapat tersebut di kuatkan oleh orang tua muridnya. Berikut

Pemaparannya :

“Ya biasanya saya nyimakin murojaah anak saya sebelum di setorkan, biasanya saya menyimak ketika sholat berjam'ah di waktu maghrib dan Isya”³²

Pendapat tersebut di kuatkan oleh pendapat Ustadz yang mengatakan jika sehari 5 ayat tidak berat jika sudah terbiasa :

Memang menghafal sehari 5 ayat itu tidak berat jika sudah terbiasa, ketika di sekolahan pun mereka setelah sholat pasti berdzikir mengulang-ulang 1 ayat sampai hafal kemudian di murojaah pada waktu sholat selanjutnya dan menghafal lagi di waktu sholat itu.³³

Pendapat tersebut dikuatkan oleh HN, Siswa SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Berikut Pemaparannya :

“Ya tidak sulit kalo sudah biasa palah gampang”³⁴

Bagi anak kelas rendah menghafal dengan Talqin atau Tasmi sangatlah membantu mereka untuk menyempurnakan bacaan. Sebagaimana di Ungkapkan oleh guru tahfidz I di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, berikut pemaparannya :

2020 ³¹ IN, siswi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, Ciputat 28 Juli 2020

³² FU, Orang tua murid siswi kelas 4A, *wawancara pribadi*, Ciputat, 28 Juli 2020

2020 ³³ SF, Guru Tahfidz SDI Plus Tahfidz I Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2020

2020 ³⁴ HN, siswi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, Ciputat 28 Juli 2020

Mengajarkan cara menghafal memang pertama perlu talqin atau tasmi. talaqin itu saya sebagai guru mencontohkan membaca kemudian si anak murid mengikuti, disitu saya perhatikan apakah ada yang kurang betul bacaannya, kemudian saya koreksi sampai anak benar-benar membaca dengan benar. Kalo pembelajaran biasa bisa secara langsung mentalqin anak-anak, karena sekarang sedang pembelajaran e-Learning jadi saya sebagai guru mengirim tutorial murotal kemudian untuk setoran hafalan dan koreksian lewat *video call*.³⁵

Anak kelas tinggi juga sama mereka selalu menghafal dengan

Talqin atau tasmi. Seperti di ungkapkan oleh guru tahfidz II di SDI

Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar. Berikut pemaparannya :

Jadi menghafal menggunakan talqin atau tasmi, kemudian tafahhum, tiktirar maupun muroja'ah itu berlaku untuk semua siswa disini dari kelas rendah maupun tinggi, karena dengan metode itulah anak belajar kesempurnaan makhrojul huruf, panjang pendek bacaan, ketepatan tajwid bahkan menghafalkan artinya dengan mudah. tidak hanya untuk berlaku pada hafalan alqur'an, 3T+1M (Talqi, Tafahhum, Takrir dan Murojaah) juga berlaku untuk menghafal Hadist.³⁶

Setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam menambah hafalan, namun tetap seperti apapun caranya harus tetap dalam pantauan guru tahfidznya supaya bacaan alqur'annya tetap sesuai kaidah yang baik dan benar. Selain mengoreksi bacaan anak murid guru juga selalu memberi motivasi kepada mereka agar terus semangat belajar dan menghafal dari rumah. Berikut Pemaparan guru tahfidz II di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar :

Setiap anak dari kelas 1-6 mereka pasti mempunyai cara sendiri dalam menghafal, ada yang mudah dengan di talqin dulu, kemudian tafahhum dan takrir, ada punya yang mereka hanya dengan mendengar murotal langsung hafal, namun

³⁵ SF, Guru Tahfidz di SDI Plus I Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, 29 Juli 2020

³⁶ SM, Guru Tahfidz di SDI Plus II Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara Pribadi*, 29 Juli 2020

bagaimanapun cara mereka menghafal ya harus tetap di koreksi oleh guru tahfidznya di sekolah, terutama saat pembelajaran dari rumah seperti ini khususnya bagi yang satu hari 5 ayat bagi kelas atas. Tidak hanya mengoreksi tugas guru tetapi juga memberikan motivasi kepada anak-anak dan orang tua di rumah agar selalu semangat. bagi anak semangat belajar dan menghafal, bagi orang tua semangat mendampingi anak.³⁷

Selain ketrampilan dalam menghafal anak juga mempunyai ketrampilan menjaga hafalan dengan murojaah. Seperti di paparkan oleh guru tahfidz II di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar :

Penting yah bagi anak-anak untuk selalu menjaga hafalan mereka dengan murojaah setiap hari dan mendengarkan murotal setiap hari agar hafalan selalu terekam dalam memori mereka dan semakin kuat hafalannya jika setiap hari selalu istiqomah dalam murojaah. Dan orang tua juga berperan dalam menjaga hafalan anak dengan mengajak anak untuk murojaah bersama di rumah terebih saat pembelajaran di rumah seperti sekarang. Jadi guru, orang tua dan anak harus selalu intens menjaga komunikasi dan kekompakan.

Pendapat tersebut juga di kuatkan dengan wawancara peneliti kepada orang tua murid yang menjampingi anaknya belajar dan menghafalalquran dari rumah. Berikut pemaparannya :

Memang sejak dulu kami sebagai orang tua selalu turut berperan dalam prosen menghafal anak, mulai dari menyimak hafalannya sebelum di setorkan ke guru tahfidznya , kemudian juga selalu murjaah bersama setelah sholat amghrib berjamaah di rumah. Ya saya rasa memang sudah kewajiban kami sebagai orang tua, apalagi kan saya sebagaiorang tua sangat menginginkan anak bisa menjagi hafiz/hafidzah al qur'an.³⁸

Pendapat senada juga di ungkapkan oleh orang tua murid ibu

NB dan Ibu RUP. Berikut Pemaparannya :

³⁷ SM, Guru Tahfidz II SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar , *Wawancara Pribadi*, 29 Juli 2020

³⁸ FU, Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, *Wawancara pribadi*, 29 Juli 2020

Mendampingi anak murojaah itu memang selalu kami lakukan setiap hari, karena selain supaya anak semangat kita sebagai orang tua juga sekalian ikut menghafal sedikit sedikit dan memang setiap hari murotal 24 jam selalu kami nyalakan di rumah untuk memperkuat hafalan anak sekaligus supaya mereka murojaah mandiri.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Informasi awal yang objektif tentang keadaan dan ketrampilan menghafal anak benar-benar menjadi dasar dalam perumusan suatu pembinaan Tahfizh yang akan diselenggarakan. Selain faktor anak murid sebagai anak didik yang akan menghafal Alquran, faktor pertimbangan dalam merumuskan konsep dan praktik dalam pembinaan tahfizh Alquran di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dengan melihat kemampuan tenaga pendidik Alquran sendiri, dalam hal ini guru-guru tahfizh Alquran sendiri. Guru tahfizh memiliki peran sangat besar dan strategis dalam membina dan menyukseskan target hafalan Alquran para santrinya. Oleh karena itu, sekolah tahfizh harus mempertimbangkan dan membuat suatu kebijakan dalam menyeleksi guru-guru tahfizh Alqurannya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Memilih SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Pada dasarnya pendidikan itu bermula dari rumah, yang dikenal dengan istilah “Al Ummahaat Madrasatul Uula Lil Abnaa” yaitu ibu adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Memberikan pendidikan

³⁹ NB,RUP Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Wawancara Pribadi 29 Juli 2020

kepada anak merupakan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan. Ini berdasarkan nash-nash dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Memberi pendidikan untuk anak adalah bagaikan menoreh tinta di atas lembaran kosong. Kalau kita menorehkannya dengan tinta berkualitas jelek, dengan asal-asalan, maka jangan berharap untuk mendapatkan hasil yang baik. lain halnya jika kita menorehkannya dengan tinta emas dan dengan penuh kecermatan serta kehati-hatian insyaallah kita akan mendapat hasil yang memuaskan.

Setiap orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya. Masing-masing orang tua memiliki alasannya sendiri dalam menentukan sekolah bagi anaknya. Hal ini dikarenakan harapan setiap orang tua melalui sekolah tersebut berbeda-beda

Sebagai orang tua yang beragama Islam tentu harus lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya, pendidikan akhlak, agama, dan Al Qur'an merupakan hal yang tidak boleh terlupakan apalagi ditinggalkan semata-mata mengejar kesuksesan duniawi. Perlu diketahui juga oleh orang tua bahwa tidak semua sekolah mengajarkan tentang akhlak, agama dan Al Qur'an. Untuk itu, sebagai orang tua sangat perlu agar lebih selektif dalam memilih jenjang pendidikan untuk anak-anak.

Sekolah yang bernuansa keislaman atau lembaga pendidikan Islam saat ini banyak diminati para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Motivasi setiap orang tua dalam menyekolahkan anak di Sekolah

Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar berbeda-beda. Beberapa orang tua menginginkan supaya anak tidak hanya paham tentang pelajaran umum tetapi juga pelajaran agama, ada yang menginginkan supaya anak menjadi sholeh dan sholehah, dan ada juga yang menginginkan anaknya menjadi seorang hafidz atau hafidzah Al Qur'an.

Motivasi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Dilihat dari faktor intrinsik, motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar yaitu supaya anak memiliki bekal pengetahuan agama yang sesuai syariat Islam. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang beriman, bertakwa, berintelektual, memiliki moral yang baik dan benar. Oleh karena itu orang tua memilih SDI Plus Tahfidz Qur'an agar anaknya benar-benar paham dengan ajaran agama sehingga anak dapat menerapkannya sesuai yang disyariatkan oleh agama Islam, Al Qur'an dan Assunnah.

Selain itu motivasi instrinsik orang tua murid di Sekolah Dasar IslamPlus Tahfidz Qur'an Ibnu umar supaya akhlak dan akademik seimbang. Bagi orang tua murid memiliki anak yang berprestasi itu menjadi suatu kebanggan, akan tetapi ketika anak tidak bisa berbakti kepada kedua orang tuanya setinggi apapun prestasi yang dia miliki tidak akan bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Memiliki anak yang sholeh dan sholehah adalah harapan bagi setiap orang tua dengan

begitu orang tua akan berusaha memberikan pendidikan agama sebaik mungkin. Bagi mereka putra putrinya menjadi anak yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama adalah hal yang terpenting.

Selain itu motivasi intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar karena orang tua ingin anaknya memiliki akhlak yang mulia. Mengingat keprihatinan orang tua terhadap dampak globalisasi yang merajalela di kalangan masyarakat, tidak hanya di kalangan orang dewasa saja, melainkan kalangan pelajar, remaja dan anak-anak. Melihat realitas kemerosotan akhlak yang terjadi sekarang ini orang tua tentu sangat berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua percaya bahwa Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dapat mewujudkan harapan-harapan mereka dengan mencetak siswa-siswinya memegang teguh prinsip-prinsip akhlak mulia yang sesuai syariat Islam.

b. Faktor Ekstrinsik

Dilihat dari faktor ekstrinsik, faktor yang paling dominan motivasi orang tua menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar yaitu karena porsi mata pelajaran agama lebih banyak dan, karena orang tua menginginkan agar anaknya dapat menjadi anak yang berakhlak mulia dan memahami ajaran agama maka sudah pasti orang tua akan mencari sekolah yang benar-benar yang cukup luas dengan

pelajaran agama yang rinci, mendetail dan dengan alokasi waktu yang cukup banyak, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan agama yang luas dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam yang benar.

Motivasi ekstrinsik lainnya menurut orang tua murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sekolah sambil menghafal Al Qur'an banyak manfaatnya terutama dalam hal prestasi di sekolah. Anak yang terbiasa dalam menghafal Al Quran, secara tidak langsung dia akan lebih bisa berdisiplin dan mengatur waktu antara waktu belajar pelajaran formal dan waktu menghafal dan muroja'ah. Anak akan belajar keseriusan dalam dan melatih rasa tanggung jawab. Menghafal Al Quran mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar pada anak sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

Selain itu visi dan misi juga menjadi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar, Para orang tua memahami bahwa visi dan misi akan menentukan kurikulum yang akan dikembangkan, hal tersebut membuat orang tua berusaha untuk mencari sekolah dengan visi dan misi yang kurikulumnya didesain untuk mempelajari apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan mengarahkan siswa untuk mentaati Allah dan rasul-Nya. Maka, orang tua memilih Sekolah Dasar Islam plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai lembaga pendidikan untuk anaknya, sebab

sekolah tersebut mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum,. Siswa juga tidak hanya diajarkan menghafal Al Qur'an namun juga memahami dan menerapkan ilmu Al Qur'an tersebut sehingga dapat berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

2. Ketrampilan Menghafal Anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

a. Menghafal dengan 3T+1M (talqin atau Tasmi, Tafahum, Takhir dan urojaah

1) Talqin

Talqin secara bahasa berarti memahamkan, sedangkan menurut istilah adalah mengajarkan ucapan, kata-kata atau ayat-ayat dalam Alquran yang kemudian ditirukan oleh santri atau pendengar. Apabila ada kekurangan atau kesalahan dalam pengucapan seperti panjang pendek, makhraj al-huruf dan sifat huruf, maka ustadz langsung membetulkannya. Talqin ini wajib bagi para anak-anak dan pemula yang ingin menghafal Alquran dan belum memiliki bacaan yang baik dan benar, juga bagi orang dewasa yang masih merasa kesulitan membaca Alquran. Kegiatan talqin di SDI Plus TAhfidz Qur'an Ibnu Umar Qur'an wajib bagi setiap santri yang akan menyetorkan hafalan. Ada dua macam talqin, yaitu talqin fardi atau sendiri-sendiri antar ustadz dengan satu orang santri dan talqin jama'i atau bersama-sama antara satu ustadz dengan dua santri atau lebih.

a) Talqin Fardi

Ada tiga cara dalam melaksanakan talqin fardi, yaitu (1) . Ustadz membacakan surah, ayat atau gabungan ayat dalam Alquran dengan suara yang lantang dan jelas di depan santri kemudian santri tersebut untuk mengulangi apa yang sudah didengar. (2) Santri membacakan ayat yang sudah dihafalkan. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca seperti sifat huruf, makhariju al-huruf maka ustadz atau guru akan membetulkannya. (3) Santri mendengarkan kaset atau rekaman seorang qari yang direkomendasikan oleh ustadz.

b) Talqin Jama'i

Talqin jama'i dilaksanakan seperti talqin fardi tetapi secara bersamaan dengan seorang ustadz atau juga bisa menggunakan video. Talqin fardi dilaksanakan oleh santri bersama musyrifnya seminggu sekali, dilaksanakan pada hari sabtu jam tahfizh setelah shalat Ashar menjelang Maghrib

2) Tasmi'

Tasmi' secara bahasa berarti memperdengarkan sedangkan secara istilah adalah menyetorkan hafalan Alquran kepada seorang ustadz dalam sebuah halaqah. Kegiatan tasmi' di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dilaksanakan setiap hari.

3) **Tafahhum**

Arti dari tafahhum adalah memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami al-Quran saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta dewasa.

4) **Tikrar**

Tikrar berarti mengulang-ulangi bacaan hingga hafal. Bagaimana Caranya ?

- a) Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
- b) Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- c) Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- d) Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- e) Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- f) Dan seterusnya

5) **Murojaah**

Murojaah secara bahasa adalah pembiasaan. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan mengulang hafalan Alquran. Murojaah harus dilakukan dan wajib bagi para penghafal Alquran. Mengulangi hafalan membutuhkan keistiqomahan. Dan ketekunan untuk mencegah lupa atau hilangnya hafalan.

Muroja'ah Alquran yang ditetapkan di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ada tiga metode, yaitu: (1) Murojaah dengan Musyrif (Guru Tahfidz di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar), (2) Murojaah dengan Teman (3) Murojaah dengan orang tua.

b. Menghafal Satu Hari 5 Ayat

Ketrampilan menghafal 1 hari 5 ayat pada anak murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar adalah dengan menambah hafalan setelah sholat fardhu satu ayat. Seperti waktu subuh satu ayat, dzuhur satu ayat dan memurojaah kembali hafalan waktu subuh tadi dan seterusnya sampai waktu Isya. Kemudian di Murojaah 5 ayat semua pada waktu Isya dan waktu Dhuha sebelum di setorkan kepada guru Tahfidznya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan motivasi orang tua memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'an. Diantaranya adalah:

1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Adapun motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an diantaranya terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sangat beragam. Salah satunya supaya terbentuk karakter anak yang bertanggung jawab. Selain itu orang tua murid juga termotivasi dengan menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an anak bisa menjadi penghafal Al Qur'an atau hafidz/ah. Selain itu mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak di SDI Plus tahfidz Qur'an karena keinginan sendiri dalam diri orang tua dan anak sehingga adanya dorongan dan semangat yang timbul untuk mempunyai keinginan dan tujuan agar anak dapat belajar agama lebih banyak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar adalah lingkungan sekolah yang Islami, jarak sekolah dengan rumah yang dekat sehingga memudahkan orang tua dalam mengantar jemput anak, disusul dengan sarana dan pra sarana sekolah dan kualitas guru di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

2. Ketrampilan Menghafal Al Qur'an Anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Ketrampilan menghafal anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar meliputi menghafal dengan 3T+M yaitu Talqin atau Tasmi, Tafahhum, Taktir dan Murojaan. Talqin artinya memahamkan atau mengajarkan bacaan, Tasmi artinya memperdengarkan bacaan, Tafahhum artinya memahami arti bacaan Al Quran yang akan di hafalkan, Taktir artinya mengulang-ulang bacaan dan Murojaan artinya mengulang kembali hafalan untuk memperkuat dan menjaga hafalan.

Ketrampilan menghafal selanjutnya adalah ketrampilan menghafal 1 hari 5 ayat pada anak murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar adalah dengan menambah hafalan setelah sholat fardhu satu ayat. Seperti waktu subuh satu ayat, dzuhur satu ayat dan memurojaah kembali hafalan waktu subuh tadi dan seterusnya sampai waktu Isya. Kemudian di Murojaah 5 ayat semua pada waktu Isya dan waktu Dhuha sebelum di setorkan kepada guru Tahfidznya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan sebuah kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Orang Tua Murid

Penelitian diharapkan agar para orang tua tetap mempertahankan motivasinya dalam memberikan pendidikan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an sebagai pembentukan akhlakul karimah pada anak serta pengetahuan agama, umum dan keterampilan lainnya.

2. Bagi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar

Kepada kepala Yayasan Ibnu Umar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih baik lagi terutama peningkatan kualitas guru yang berkompeten di bidangnya dan sarana prasarana sekolah, agar masyarakat termotivasi dengan sekolah berbasis tahfidz Qur'an sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rauf. Abdul Aziz. Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah. Bandung: Syaamil Cipta Media. 2004.
- Abdur, Rouf. Abdul Aziz. *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah*. Jakarta: Markaz Qur'an. 2006.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. 2016.
- Badaruddin, Achmad. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Padang : CV ABE KREATIFINDO. 2015.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Taman Sari Bogor". Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam. vol.06. no. 11. Januari 2017.
- Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". Ta'allum. vol. 04. No. 01. Juni.2016.
- Kardjono, Moehari. *Mempersiapkan Generasi Cerdas*. Jakarta : Qisthi Press. 2010.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Lihat. Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemah. Forum Pelayan AL-QUR'AN : Tangerang Banten.
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1999.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH. 2015.
- Masyitoh. et.al. *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*. Jakarta : Majelis Hukum dan HAM PP AISYIYAH. 2015.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Nawawi, Imam. *Syarah & Terjemahan Riyadhush Sholihin* . jilid 2 .Jakarta: Al-Itishom. 2009.

- Poerwadarmita, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo. 2010.
- Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Sa'dulloh. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani. 2012.
- Satori, Djam'an. dan Aan. Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kuantitatif dan RND. Bandung: ALFABET. 2016.
- Surbakti. *Parenting Anak-Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2012.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural*. Bandung : Pustaka Setia. 2015.
- Suryani, Eko. dan Atik. Badi'ah. *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 2005.
- Undang-undang PERLINDUNGAN ANAK. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2017.
- Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Forum Pelayan AL-QUR'AN : Tangerang Banten

PEDOMAN OBSERVASI

Isu	Opini	Fakta
1. Lokasi Sekolah		
2. Suasana kelas tahfidz		
3. Aktivitas yang di ajarkan		
4. Cara guru mengajar		

No	Indikator	Objek
1.	Faktor-faktor yang memotivasi orang tua menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	a. Faktor Intrinsik b. Faktor ekstrinsik
2.	Harapan orang tua murid setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar	Orang Tua

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan aktivitas pembelajaran tahfiz qur'an diterapkan disekolah ini ?
2. Ada berapa guru khusus di pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
3. Bagaimana cara mengajar guru-guru tahfiz dalam pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
4. Adakah bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
5. Apa hambatan yang di alami sekolah dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
6. Apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini ?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru tahfiz disekolah ini pak/buk ?
2. Ada berapa aktivitas yang diajarkan dalam pembelajaran tahfiz qur'an ini pak/buk ?
3. Boleh bapak/ibu ceritakan proses pembelajaran dari pembukaan sampai menutup ketika bapak/ibu mengajar pembelajaran tahfiz ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi anak-anak yang super aktif ketika pembelajaran tahfiz qur'an ini sedang berlangsung ?
5. Hambatan/kendala apa yang pernah bapak/ibu rasakan selama menjadi guru pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
6. Apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah in ?
7. Adakah bapak/ibu melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika mereka sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA ORANG TUA MURID

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?
2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?
3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan "Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja" ?
5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an
6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?
7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?
8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, dan Orang Tua Murid

KEPALA SEKOLAH

Penanya : Sebelumnya maaf mengganggu waktunya pak, saya ingin bertanya sejak kapan aktivitas pembelajaran tahfiz qur'an diterapkan disekolah ini ya pak ?

Kepala sekolah : Untuk pembelajaran tahfiz itu sejak sekolah ini berdiri dari 2001, pembelajaran tahfiz sudah ada disekolah khususnya di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar.

Penanya : Ada berapa guru khusus di pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?

Kepala sekolah : Untuk saat ini guru yang mengajar di pembelajaran tahfiz dan tilawati berjumlah 8 guru

Penanya : Menurut bapak bagaimana cara mengajar guru tahfiz dalam pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?

Kepala Sekolah : Cara mengajar guru sendiri disini semuanya alhamdulillah sudah baik, karena memang mereka selalu kita bekali dengan cara-cara mengajar siswa dan juga kita berikan kepada mereka training-training cara mengajar tahfiz yang baik.

Penanya : Ada gak bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius terbentuk dalam diri siswa ketika sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?

Kepala sekolah : Alhamdulillah sejauh ini memang banyak yang terlihat karakter religius yang tertanam didalam diri siswa selama

pembelajaran tahfiz dimana salah satu contohnya adalah mereka lebih dekat dengan al-qur'an, demi cinta dengan al-qur'an dan juga yang lainnya lebih dekat dengan Allah pastinya.

Penanya : Apa hambatan yang di alami sekolah dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?

Kepala sekolah : Oh Sejauh ini semenjak berdirinya kita alhamdulillah tidak ada hambatan untuk sekolah dengan adanya tahfiz ini, semuanya lancar.

Penanya : yang terakhir apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah pak ?

Kepala sekolah : Pastinyaaa tahfiz dan tilawati menjadi salah satu program unggulan disekolah, dan dengan adanya tahfiz dan tilawati ini itulah salah satu alasan kenapa orang tua memasukkan anaknya disini dan itu juga sebagai nilai plus kita disekolah tahfiz dan tilawati bisa menjadi nilai plus sekolah untuk bisa mengrekrut siswa ataupun meyakinkan orang tua untuk memasukkan anaknya disini.

Penanya : Mungkin hanya itu yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya yaa pak.

Kepala sekolah : Baik sama-sama , semoga lancer skripsinya dan cepat lulus.

GURU TAHFIDZ

- Penanya : kalau boleh tau nama bapak siapa yaa pa ?
- Guru 1 : Nama saya Kamran Kamusa biasa di panggil pak kamus
- Penanya : Sudah berapa lama bapak mengajar sebagai guru tahfiz dsekolah ini ?
- Guru 1 : Sekitar 5 tahun.
- Penanya : Itu ketika bapak masuk kesekolah ini sudah langsung jadi guru tahfiz atau gimana pak ?
- Guru 1 : Dari 2014 saya jadi guru tahfiz.
- Penanya : Ada berapa aktivitas yang diajarkan dalam pembelajaran tahfiz ini pak ? boleh bapak sebut kan apa-apa aja !
- Guru 1 : Dalam pembelajaran tahfiz aktivitas nya pastinya adalah tilawati atau mungkin kalau dulu lebih dikenal dengan iqro', tetapi tilawati ini adalah pengembangan dari iqro' itu sendiri itu metode untuk membaca al-qur'an, jadi selain mereka belajar membaca al-qur'an dari metodenya kemudian kalau yang sudah lancar itu mereka belajar al-qur'an nya langsung, baru kemudian ada proses tahfiznya itu sendiri menghafal al-qur'an.
- Penanya : Boleh bapak ceritakan proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup ketika bapak mengajar pembelajaran tahfiz !
- Guru 1 : Dalam pembelajaran tahfiz yang pertama mereka ada muroja'ah secara ee bersama-sama atau klasikal jadi mereka mengulangi

hafalan mereka yang sudah lewat lalu kemudian setelah itu mereka tambah hafalannya setelah mereka tambah baru disetorkan kepada gurunya secara satu-satu, baru kemudian setelah mereka setorkan hafalannya itu mereka ada ulangan individual lagi , ulangan masing-masing yang mana setiap anak-anak pasti ulangan hafalannya berbeda-beda, lalu setelah itu dah selesai.

Penanya : Kan pak kita sama-saa mengetahui setiap anak punya kelebihan nya masing-masing gtu kan, jadi kalau ada gitu pak anak yang super aktif, bagaimana cara bapak menyikapi anak tersebut ?

Guru 1 : Anak yang super aktif biasanya kita berikan dia tugas, misalnya kalau anaknya menonjol dalam akademis biasanya kita lakukan tutor sebaya jadi dia mengajari anak-anak yang memang tertinggal hafalannya atau kalau anak nya memang tidak terlalu menonjol dalam akademis dia tetap ada tutor sebaya dan dia dijadikan sebagai yang dibimbing nantinya. Jadi kita buat ada aktivitas yang memang supaya dia tetap beraktivitas misalnya dia menulis, atau mungkin ada tugas yang lain yang diberikan.

Penanya : Ada gak pak hambatan atau kendala yang pernah bapak rasakan selama menjadi guru pembelajaran tahfiz disini ?

Guru 1 : Kendala pasti ada, tapi yang paling menonjol sekali adalah kurangnya dukungan orang tua siswa karena memang ini adalah SDIT, pastinya latar belakang orang tua disini kebanyakan adalah non tahfiz atau mereka yang memang sibuk dan pastinya sangat-

sangat sedikit waktu mereka untuk mengulangi hafalan anaknya dirumah dan tetapi itu bukan hambatan yang memang ee tidak bisa kita tangani, alhamdulillah masih bisa tapi walaupun ada hambatan saya fikir itu adalah hambatan yang memang kita soroti.

Penanya : Berarti tanggapan orang tua itu pak gak gak gak senang gitu dengan adanya pembelajaran tahfiz disini ?

Guru 1 : Pasti mereka senang, untuk itu mereka masukkan anaknya kemari karena memang mereka tidak memiliki waktu yang maksimal untuk mengajari anaknya dalam pembelajaran al-qur'an, atau tahfiz makanya mereka masukkan kemari karena minimnya waktu mereka dirumah untuk mengajari anak-anaknya. Pastinya mereka sangat senang, apalagi anak-anaknya memang yang mau memiliki motivasi yang kita ajarkan dan hasilnya baik pasti mereka sangat senang sekali.

Penanya : Ada gak bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika mereka sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?

Guru 1 : Pasti, pasti banyak yang iyanya adalah al-qur'an pastinya senantiasa mereka bawak kemana saja, baik ketika libur pun mereka piknik, jalan-jalan bersama keluarga kan al-qur'an itu tetap ada di dalam tasnya, dalam mobil, didalam keseharian disekolah pun al-qur'an itu tidak tinggal dan mereka baca selain itu juga cara bicara mereka cara bertutur sapa juga kita sesuaikan bagaimana

seharusnya seorang penghafal al-qur'an bersikap dan bertutur sapa kepada orang lain.

Penyanya : Baik pak hanya itu yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya.

ORANG TUA

Nama Responden : Nur Aminah Azzahro
Alamat : Komplek Payung Mas blok.D7
Usia : 32 tahun
Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawab : 1. Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an itu jelas berbeda dengan sekolah umum, apalagi dalam hal agama, kalau sekolah Islam itu waktu pembelajaran agamanya lebih banyak otomatis dalam menyampaikan materi bisa lebih detail, di sekolah berbasis tahfidz Qur'an anak-anak akan di ajarkan tehnik menghafal Al Qur'an, di sekolah tahfidz anak di latih konsisten untuk terus memperbaiki bacaaannya dan memepertahankan hafalannya seperti muroja'ah (pengulangan membaca Alquran), tahfidz (menghafal) , takhsin, dan ziyadah (menambah hafalan).

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?

Jawab : Karena di Ibnu Umar ini sekolahnya bernuansa Islami sekali dan menurut saya bagus untuk anak

3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawab : Orangtua mana yang enggak mau anak hafiz Alquran. Karena anak-anak penghafal Alquran itu bisa jadi jembatan orangtuanya untuk masuk ke surga. Saya terobsesi anak saya menjadi hafidz Qur'an, mau jadi apapun anak saya nanti yang penting dia punya hafalan Al Qur'an. Misalkan nanti dia jadi polisi atau dokter atau profesi lainnya yang terpenting mereka di hatinya ada Al Qur'an. Karna saya berkaca sebagai orang tua belum mampu membimbing dia dalam menghafal jadi saya memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'an sebagai alternatifnya

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan "Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja" ?

Jawab : Jelas berbeda, dari lingkungannya juga sudah beda, porsi pelajaran agamanya juga lebih banyak di sekolah Islam

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an?

Jawab : Tentu saja berbeda

6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?

Jawab : Perkembangan pada sikap religius sudah pasti bertambah baik dari segi kepribadian maupun akhlaknya. Namun ada hal yang lebih

menarik dari itu, Jadi anak saya sekarang lebih bisa mengontrol up and down mood dia. Saya suka terharu dan kagum dengan perkembangan anak saya setiap harinya

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Tentu saja ada, dari mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi apapun yang anak saya lakukan alhamdulillah selalu diawali dengan doa, hal seperti itu justru membuat saya jadi belajar juga

8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Harapan saya menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar supaya anak tumbuh cerdas, pintar, sholeh/sholehah dan menjadi hafidz/hafidzah Al Qur'an. Sebagaimana kita tau bahwa anak penghafal kelak bisa memberi syafa'at dan mahkota kepada orang tuanya di akhirat. Anak adalah titipan Allah jadi sebisa mungkin kita sebagai orang tua memilih pendidikan yang menjadikan dia lebih dekat dengan penciptanya. Saya juga berharap anak saya faham dengan isi dari bacaan kitab Al Qur'an dan menjalani hidup sesuai ajaran Al Qur'an dan sunnah. Ilmu pengetahuan sangat penting namun juga harus diimbangi dengan ilmu agama supaya anak hidupnya tidak salah jalan kelak.

ORANG TUA

Nama Responden : Nita Bardjo

Alamat : Pamulang Permai blok B.22

Usia : 46 tahun

Pendidikan Terakhir : Perguruan tinggi

Pekerjaan : Pengusaha

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawab : Kalau sekolah itu lebih umum dan pelajarannya juga lebih banyak di umum. Kalau di Ibnu Umar kan pelajaran agama Islamnya lebih banyak dan tersendiri seperti pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Ski, Bahasa Arab, dan pelajaran agama lainnya

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?

Jawab : Karena di Ibnu Umar ini sekolah berbasis tahfidz Qur'an, saya ingin anak saya tidak hanya sekolah tetapi juga menjadi penghafal Qur'an

3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawab : Motivasi saya menyekolahkan anak ke SDI Plus Tahfidz Qur'an sangat sederhana, saya cuma mau sebagian pahala dari anak saya dalam menuntut ilmu. Ketika saya menyekolahkan anak di SDI plus Tahfidz Qur'an kemudian anak saya mengamalkan ilmu yang

dia dapat di sekolah seperti sholat, menghafal, muroja'ah dan lainnya saya yakin sebagai orang tua pasti ikut mendapat pahalanya.

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja” ?

Jawab : Jelas berbeda, Disekolah umum dikelas laki-laki dan perempuan tidak di pisah, kalo di Ibnu Umar dipisah jadi pergaulan anak lebih terjaga

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an?

Jawab : Tentu saja berbeda, disekolah Islam inshaallah sikap anak lebih tertata dari segi sopan santun, pergaulan dll

6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?

Jawab : Dari segi perkembangan religius Alhamdulillah sangat berkembang sekali dari dia kelas 1 sampai sekarang duduk di kelas 3. bahkan dia sudah merasa enjoy sekolah sambil menghafal Al Qur'an. Anak saya juga semakin mandiri dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Kebiasaan berperilaku baik yang di ajarkan di sekolah juga di terapkan di rumah.

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Tentu saja ada, anak saya sholatnya alhamdulillah sudah tertib tidak bolong-bolong, lebih dekat dengan Al Qur'an dan sopan santun dengan orang tua tidak diragukan lagi

8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Harapan saya menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an supaya anak saya dekat dengan Al Qur'an, menjadi anak yang mencintai Al Qur'an. Selain itu juga saya berharap anak saya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan di sekolah ini anak saya bisa menjadi lebih baik dari segi agama dan pengetahuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

ORANG TUA

Nama responden : Fahri Ulfah

Alamat : Komplek Bintaro no.55

Usia : 38 tahun

Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawab : Sekolah yang berbasis Islam apalagi ada tahfidz Qur'annya, pelajaran agamanya lebih banyak, terus juga visi dan misinya di dalam meningkatkan akhlak individual yang lebih terarah.

Perbedaannya, kalau sekolah umum pendidikan agamanya kurang dari 50%. Sedangkan untuk di Ibnu Umar yang saya tahu pendidikan agama dan umum sebanding 50%.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?

Jawab : Karena di Ibnu Umar saya ingin anak saya belajar menghafal Al Qur'an dan belajar mencintai al Qur'an

3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawab : Motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an ini sebetulnya karna anak saya sendiri yang memilih. Awalnya saya khawatir takut terbebani dengan hafalan Al Qur'an

apalagi pelajaran anak zaman sekarang itu susah-susah, saya takut tidak bisa menyeimbangkan antara pelajaran sekolah dengan hafalan, tetapi anak saya justru meyakinkan saya dengan bilang dia mau memberi mahkota untuk ayah bundanya kelak di surga dengan menjadi penghafal Al Qur'an, akhirnya saya mendukung anak saya memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'a

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan "Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja" ?

Jawab : Jelas berbeda, Disekolah umum dikelas laki-laki dan perempuan tidak di pisah, kalo di Ibnu Umar dipisah, di sekolah umum tidak diwajibkan menutup aurat, di Ibnu Umar wajib memakai jilbab syar'I dan tentunya di sekolah umum tidak ada program tahfidznya hanya sekolah pelajaran umum

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an?

Jawab : Tentu saja berbeda, di Ibnu Umar diajarkan hadist-hadist tentang adab berperilaku sehari hari, anak saya pun sudah mengamalkan hadist-hadist itu dari mulai melakukan hal ringan seperti minum harus sambil duduk

6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?

Jawab : Dari segi religius alhamdulillah sudah sangat bagus, mulai dari segi hafalan Al Qur'an dan hadistnya makin semangat kadang saya palah ikut belajar, sopan santun kepada orang tua juga sangat baik. Intinya semakin hari anak saya perkembangannya semakin sangat baik dari segi religinya maupun akademiknya. Ibarat pisau makin di asah makin tajam, begitu juga ilmu baik ilmu agama maupun akademiknya

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Tentu saja ada seperti yang saya jelaskan tadi pada perkembangan religius anak

8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Harapan saya sebagai orang tua menyekolahkan anak disini supaya anak saya aman, aman dalam pergaulan, aman dari kejahatan di dalam sekolah sehingga saya tenang menitipkan anak saya di sekolah. Saya berharap kondisi lingkungan sekolah yang Islami dapat membawa kenyamanan untuk anak-anak belajar dan menghafal Al Qur'an apalagi jika di dukung fasilitas sarana prasarana dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, saya

berharap anak-anak mendapat pendidikan yang lebih baik serta memiliki akhlak dan Sunnah Rasulullah

ORANG TUA

Nama responden : Rika Ummu Prawira

Alamat : Grand Puri Laras, Legoso

Usia : 30 tahun

Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Pengusaha

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawab : Sekolah yang bernuansa Islami dan berbasis tahfidz Qur'an

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?

Jawab : Karena selain dekat dengan rumah juga saya cocok dengan sekolah ini, dulu anak saya TK juga disini

3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawab : Salah satu motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an supaya akhlak dan akademik seimbang. Banyak sekarang anak yang pandai dalam akademik tetapi akhlaknya kurang bagus. Keberhasilan secara akademik dapat diperoleh dengan cara selalu belajar dan berinovasi dalam proses pembelajaran dan untuk capaian akhlakul karimah yang baik dapat ditempuh dengan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan anak. Menurut saya pembinaan akhlak

yang pertama kali dapat dilakukan sebagai seorang muslim adalah mengenalkan anak untuk selalu berinteraksi dengan Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam. Salah satu cara berinteraksi dengan Al Quran adalah dengan menghafalkannya.

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan "Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja" ?

Jawab : Jelas berbeda, kan di sekolah umum anak tidak diajarkan menghafal Al Qur'an, disini walaupun sekolah tapi seperti pesantren

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an?

Jawab : Tentu saja berbeda, di Ibnu Umar diajarkan hadist-hadist tentang adab berperilaku sehari hari, anak saya pun sudah mengamalkan hadist-hadist itu dari mulai melakukan hal ringan seperti mengawali sesuatu dengan doa

6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?

Jawab : Alhamdulillah setelah anak saya masuk ke sekolah berbasis tahfidz Qur'an perkembangan religiusnya sudah mulai terlihat meningkat. Dari bangun tidur sampai mau tidur lagi dia sudah tertib, bahkan setiap apapun yang dia lakukan selalu diawali dengan berdoa, mulai bangun tidur, makan, ketika masuk toilet, dan aktivitas

lainnya. Tidak hanya itu, walaupun anak saya baru kelas 1 SD anak saya sudah terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah tidak hanya di sekolah saja, begitu juga ketika bermain dia sudah mulai mengerti batasan bermain dengan lawan jenis karena di sekolah kan kelas akhwat dan ikhwan terpisah.

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Tentu saja ada seperti yang saya jelaskan tadi pada perkembangan religius anak

8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Saya dan orang tua murid lainnya sih berharap SDI Pus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dapat menerapkan sistem kejar terpadu dalam arti tidak ada siswanya yang tertinggal dalam pelajaran apapun. Jadi apabila ada siswa yang tertinggal pemahamannya diperlamabat pulangnya untuk mengikuti program penyamaan/ tambahan, agar setara dengan siswa yang lainnya dalam pemahaman pelajaran, dan untuk kelas enam.

ORANG TUA

Nama responden : Arik Muslikha Ekawati

Alamat : Komplek Villa Mutiara, blok GG.6

Usia : 30 tahun

Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawab : Sekolah berbasis tahfidz Quran menurut saya sebagai pilar pendidikan karakter yang utama. Tahfidz Quran mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan Al quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?

Jawab : Karena anak saya juga ingin sekolah tahfidz , kebetulan disini juga berbasis tahfidz Qur'an jadi saya memilih sekolah disini supaya selain sekolah juga bisa sambil menghafal

3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawab : Motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an ini sebetulnya karna anak saya sendiri yang memilih. Awalnya saya khawatir takut terbebani dengan hafalan Al Qur'an apalagi pelajaran anak zaman sekarang itu susah-susah, saya takut tidak bisa menyeimbangkan antara pelajaran sekolah dengan hafalan, tetapi anak saya justru meyakinkan saya dengan bilang dia mau memberi mahkota untuk ayah bundanya kelak di syurga dengan menjadi penghafal Al Qur'an, akhirnya saya mendukung anak saya memilih sekolah berbasis tahfidz Qur'an.

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan "Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja" ?

Jawab : Jelas berbeda, kan di sekolah umum anak tidak diajarkan menghafal Al Qur'an, disini nuansa Islamnya terasa sekali enak di litany

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an?

Jawab : Tentu saja berbeda, di Ibnu Umar diajarkan hadist-hadist tentang adab berperilaku sehari hari, anak saya pun sudah mengamalkan hadist-hadist itu dari mulai melakukan hal ringan seperti mengawali sesuatu dengan doa

6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?

Jawab : Pendapat saya hampir sama seperti pendapat ummi FU, dari segi religius alhamdulillah semakin meningkat secara dia sudah 4 tahun sekolah disini, dari sejak masuk pun perkembangan religiusnya sudah terlihat. Dengan menyekolahkan anak di sekolah berbasis tahfidz Qur'an kami sebagai orang tua juga sangat terbantu dalam mendidik anak. Kebiasaan baik yang di ajarkan di sekolah selalu di terapkan di rumah. Alhamdulillah anak saya sekarang mulai menghafal Al Qur'an dan Hadist dengan artinya, tadinya hanya menghafal arabnya saja

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Tentu saja ada seperti yang saya jelaskan tadi anak saya lebih bisa mengatur waktu menghafal dan belajar, waktu main, waktu sholat

8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Harapan kami sebagai orang tua murid kelas tinggi berharap semoga anak kami memiliki akhlakdan moral sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan sunnah Rasulullah. Kami sebagai orang juga sangat berharap anak kami istiqomah dalam menghafal Al Qur'an meskipun pelajaran kelas 5 dan 6 sudah mulai padat. Kami juga berharap untuk bapak guru semakin berkompeten dalam mengajar,

lebih kreatif sehingga anak-anak belajar dengan gembira dan tidak jenuh tetapi tetap tertuju pada tujuan pembelajarannya. Kami juga berharap setelah lulus dari sini siswa dan siswi alumni Sekolah Dasar Islam Plus Tahfidz Qur'an dapat di terima di sekolah favorit masing-masing.

ORANG TUA

Nama responden : Riffa Lutfiana
Alamat : Komplek UIN blok b.12 , Pisangan Ciputat
Usia : 25 tahun
Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawab : SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar bagi saya sebagai pelajaran pertama bagi anak-anak kita, selanjutnya mempelajari Al Qur'an dari berbagai bidang ilmu menjadi pelajaran utama bagi mereka. Dengan harapan semoga kelak mereka benar-benar menjadi manusia yang berjiwa Qur'ani

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih SDI Plus tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai sekolah pilihan untuk anak ?

Jawab : Selain karna dekat dengan rumah dan saya dulu uga alumni Ibnu Umar, anak saya juga ingin sekolah tahfidz

3. Apa faktor-faktor yang memotivasi SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawab : Alasan yang memotivasi saya untuk menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz tahfidz Qur'an Ibnu Umar supaya anak saya punya rasa tanggung jawab sejak dini. Menurut saya sekolah sambil menghafal Al Qur'an banyak manfaatnya. Anak yang terbiasa menghafal Al Quran, secara tidak langsung dia akan lebih bisa disiplin dan mengatur waktu antara waktu belajar pelajaran umum

disekolah dan waktu menghafal Al Qur'an. Anak akan belajar keseriusan dan melatih rasa tanggung jawab sejak dini. Tetapi saya sebagai orang tua tetap memperhatikan keadaan anak dan tidak pernah memaksakan anak untuk menghafal di rumah ketika dia sedang lelah dan tidak mood

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan "Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an sama saja" ?

Jawab : Jelas berbeda, kan di sekolah umum anak tidak diajarkan menghafal Al Qur'an dan pelajaran agamanya juga terbatas berbeda dengan di Ibnu Umar

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan Sekolah Berbasis tahfidz Qur'an?

Jawab : Tentu saja berbeda

6. Apakah ada perkembangan dari sikap religius anak Bapak/Ibu setelah masuk SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar?

Jawab : Alhamdulillah setelah anak saya masuk ke sekolah berbasis tahfidz Qur'an perkembangan religiusnya sudah mulai terlihat meningkat. Dari bangun tidur sampai mau tidur lagi dia sudah tertib, bahkan setiap apapun yang dia lakukan selalu diawali dengan berdoa, mulai bangun tidur, makan, ketika masuk toilet, dan aktivitas lainnya. Tidak hanya itu, walaupun anak saya baru kelas 1 SD anak saya sudah terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah tidak hanya di sekolah saja, begitu juga ketika bermain dia sudah mulai

mengerti batasan bermain dengan lawan jenis karena di sekolah
kan kelas akhwat dan ikhwan terpisah

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Tentu saja ada seperti yang saya jelaskan tadi anak saya sudah istiqomah menutup aurat baik di sekolah atau di rumah

8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah menyekolahkan anak di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar ?

Jawab : Harapan saya menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Berbasis Tahfidz Qur'an supaya kelak anak saya memiliki pondasi agama yang kuat, saya juga berharap dengan anak saya bersekolah di Sekolah dsar Islam Berbasis Tahfidz Qur'an anak saya mendapatkan lingkungansekolah yang Islami yang baik, pergaulan dengan temannya juga baik sehingga terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang di khawatirkan saya sebagai orang tua pada zaman sekarang. Selain itu juga saya berharap anak saya supaya anak saya memiliki pribadi yang baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, saya juga berharap semoga kedepan fasilitas sekolah makin memadai, komunikasi guru dengan orang tua juga terus intesns supaya kami tau kendala anak kami dan perkembangan anak kami selama di sekolah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 27/F.6-UMJ/II/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 11 Jumadits Tsani 1441 H
5 Februari 2020 M

Yth.
Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : SAIFATUL HASANAH
Nomor Pokok : 2016597003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Motivasi Orang Tua memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus pada Orang Tua Murid di SDIT Ibnu Umar).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak baik kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



.....kan I,

.....judin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PGMI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/SD-IU/I/2020

Sehubungan dengan surat rekomendasi dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Nomor : 08/F.6.1-UMJ/II/2020, dalam hal izin mengadakan Riset/Penelitian tertanggal 16 Februari 2020, maka Kepala Sekolah SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Saifatul Hasanah

NIM : 2016597003

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VIII (Delapan)

Benar telah mengadakan penelitian di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar Ciputat , pada tanggal 19 Februari 2020, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus pada Orang Tua Murid di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciputat, 21 juli 2020

Kepala Sekolah




Saryono, A.Md

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ibu RL



Wawancara dengan Ibu NB



Wawancara dengan ibu RUP



Wawancara dengan ibu FU



Wawancara dengan ibu AME

DOKUMENTASI OBSERVASI



Kegiatan Tahfidz Qur'an



Kegiatan Tahfidz Qur'an



Kegiatan Tahfidz Qur'an



Kegiatan Tahfidz Qur'an



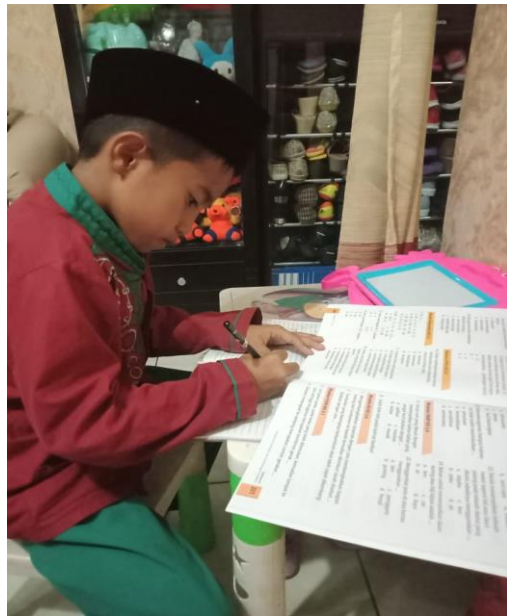
LAMPIRAN DOKUMENTASI

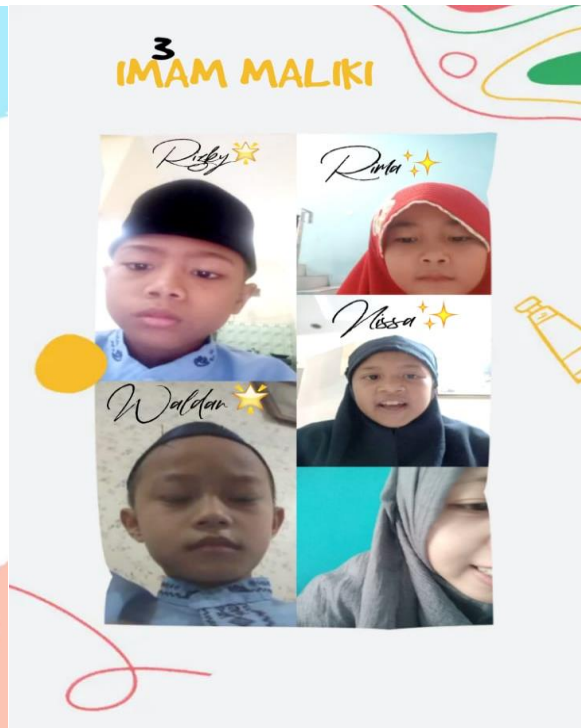
Laporan kegiatan Sholat Dhuha, Taddarus, Menghafal dan Murojaah





Sholat dhuha dan tadarus














UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAIFATUL HASANAH
No. Pokok : 2016597003
Judul Skripsi : *Motivasi Orang Tua memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus pada Orang Tua Murid di SDIT Ibnu Umar).*
Pembimbing : Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Tgl. Berakhir : 5 Februari s.d. 5 Agustus 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	3 Februari 2020	Membahas Judul skripsi, Rumusan Masalah, dan Empat Pengambilan data skripsi	1. Topik Permasalahan harus lebih di kuatkan 2. Mengganti kalimat Pada rumusan masalah 3. Bab 1-3 di Periksa dan di kafi dahulu	
2	20 Februari 2020	Membahas konsep Pengambilan data dan Informan data	1. Observasi terlebih dahulu sebelum mengambil data 2. Berkenalan terlebih dahulu dengan orang tua murid / Informan	
3	9 Maret 2020	Membahas Pertanyaan wawancara dan kuesoner	1. Gunakan alat Peretakam yang bisa mengubah teks suara menjadi teks.	
4	25 Mei 2020	Membahas hasil wawancara dan Pengolahan data wawancara	1. Temuan Penelitian harus di ungkapkan secara Jelas. 2. Marasikan dengan bahasa yang baku dan tersusun setiap temuan Penelitian.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5.	25 Mei 2020	Koreksi Bab 4	— — — — —	
6.	30 Juni 2020	semulurnakan Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis sumber data untuk semua Informasi Penting dalam Footnote 2. Cara Penulisan kutipan langsung 3. Membuat Lemuan Lebih terlihat 	
7.	13 Juli 2020	— — — — —	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan kutipan langsung 	
8.	22 Juli 2020	Pengempurnaan full skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. nomor halaman 2. Penulisan pada bab <u>5</u> 3. Sub Judul pada bab <u>1</u> 	
9.	24 Juli 2020	Acc		

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Saifatul Hasanah

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 21 April 1998

Alamat : Jl. Siliwangi Komplek Pamulang
Permai Baru Blok B No.12
Kec. Pamulang Tangsel

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Bocor, Buluspesantren 2004-2010
2. MTs. KHR Ilyas Buluspesantren 2010-2013
3. SMA Ristek Nusantara Jaya Jakarta 2013-2016
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta 2016-2020

